

**IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI DALAM  
PEMBELAJARAN FIQH POKOK BAHASAN WUDHU KELAS  
VII SMP AL-FATTAH SEMARANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



**Oleh :**

**Aizah Ramadhani**

**NIM. 31501800008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Aizah Ramadhani

NIM : 31501800008

Jenjang : Strata satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul ” **IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN FIQH POKOK BAHASAN WUDHU KELAS VII SMP AL-FATTAH SEMARANG**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 07 April 2022

Saya yang menyatakan,



Aizah Ramadhani

NIM. 31501800008

## NOTA PEMBIMBING

Semarang, 5 April 2022

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi  
Lampiran : 2 (dua) eksemplar  
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Islam Sultan Agung di Semarang

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Aizah Ramadhani  
NIM : 31501800008  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Fakultas : Agama Islam  
Judul : IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI DALAM  
PEMBELAJARAN FIQIH POKOK BAHASAN  
WUDHU KELAS VII SMP AL-FATTAH SEMARANG

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Dosen Pembimbing

**Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M. Pd**

**NIDN. 0615075804**



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG  
**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)**

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455  
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

*Bismillah Membangun Generasi Khalra Ummah*

**PENGESAHAN**

Nama : **AIZAH RAMADHANI**  
Nomor Induk : 31501800008  
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI DALAM  
PEMBELAJARAN FIQH POKOK BAHASAN WUDHU KELAS VII SMP  
AL-FATTAH SEMARANG**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan  
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Senin, **10 Romadhon 1443 H.**  
**11 April 2022 M.**

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan  
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui

Dewan Sidang



Ketua/Dekan

Sekretaris

**Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.**

**Ahmad Muflihun, S.Pd.I., M.Pd.**

Penguji I

Penguji II

**Sarjuni, S.Ag., M.Hum.**

**Hidayatus Sholihah, M.Pd., M.Ed.**

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd.**

**Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I.**



## ABSTRAK

Aizah Ramadhani. 31501800008. **IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN FIQIH POKOK BAHASAN WUDHU KELAS VII SMP AL-FATTAH SEMARANG.** Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, April 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih pokok bahasan wudhu di kelas VII SMP Al-Fattah. Aspek yang diteliti meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih. Penelitian ini menggunakan metode penelitian jenis kualitatif dengan sifat deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis dalam penelitian ini melalui tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Adapun hasil penelitian ini dapat dideskripsikan bahwa implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih kelas VII SMP Al-Fattah meliputi : 1) Perencanaan, dimana sebelum melaksanakan implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih kelas VII SMP Al-Fattah, dilakukan beberapa perencanaan yang dibuat dengan terstruktur, yaitu: dengan membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang disusun dengan terstruktur agar tujuan yang diharapkan tercapai. 2) Pelaksanaan, meliputi : langkah tahap awal (pendahuluan & pengkondisian), tahap inti (pembelajaran), tahap akhir (penutup) yang secara umum bisa dikatakan sudah sesuai, efektif dan efisien. 3) Evaluasi beserta kendala dan solusi, secara umum kendala yang didapati dalam pembelajaran adalah terbatasnya waktu karena dengan menggunakan metode demonstrasi harus memerlukan waktu yang cukup banyak. Solusi yang diterapkan: pendidik bisa mengatur dan mengonsep waktu yang digunakan disaat pembelajaran berlangsung. Peneliti bisa menyimpulkan bahwa kendala yang dihadapi dalam pembelajaran metode demonstrasi kelas VII SMP AL-Fattah dapat dikatakan minim, serta solusi yang diberikan juga sudah cukup baik.

Kata Kunci: Implementasi, Metode Demonstrasi, Pembelajaran Fiqih

## ABSTRACT

Aizah Ramadhani. 31501800008. **IMPLEMENTATION OF DEMONSTRATION METHODS IN FIQIH SUBJECT WUDHU CLASS VII JUNIOR AL-FATTAH SEMARANG.** Scripsi, Semarang: faculty of Islam university of the great sultan, April 2022.

The study is aimed at the implementation of wudhu's advanced study methods in the VII school of al-fattah. The aspect of the study includes the planning, implementation, and evaluation of the methods of demonstration in the fiqh learning. The study uses qualitative methods of study with descriptive qualities. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques used in this study are analysis techniques in the study through the three components of data reduction, data presentation, and deduction drawing. As for the results of this study, the implementation of the demonstration method in fiqh class VII (fattah school) includes: 1) planning, where before executing the demonstration method in fiqh class VII (fattah middle class VII), has been done by some structured planning: by creating an RPP (the learning implement plan) prepared with structured objectives. 2) implementation, including: the initial step (introduction & conditioning), the core stage (learning), the final (conclusion), which in general is appropriate, effective and efficient. 3) assessments and obstacles and solutions, in general those found in learning are short-lived because using demonstration methods requires considerable time. A workable solution: educators can organize and conceptualize the time used during learning. Researchers might conclude that the obstacles encountered in the study of the al-fatah seventh class of democracy methods were relatively small, and the solutions provided were also fairly good.

Keywords: Implementation, Demonstration methods, Fiqh learning

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin        | Nama                       |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا          | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan         |
| ب          | Ba   | B                  | Be                         |
| ت          | Ta   | T                  | Te                         |
| ث          | Śa   | Ś                  | Es (dengan titik di atas)  |
| ج          | Ja   | J                  | Je                         |
| ح          | Ḥa   | Ḥ                  | Ha (dengan titik di bawah) |
| خ          | Kha  | Kh                 | Ka dan Ha                  |
| د          | Dal  | D                  | De                         |
| ذ          | Żal  | Ż                  | Zet (dengan titik di atas) |
| ر          | Ra   | R                  | Er                         |
| ز          | Za   | Z                  | Zet                        |
| س          | Sa   | S                  | Es                         |
| ش          | Sya  | SY                 | Es dan Ye                  |

|    |        |   |                             |
|----|--------|---|-----------------------------|
| ص  | Ṣa     | Ṣ | Es (dengan titik di bawah)  |
| ض  | Ḍat    | Ḍ | De (dengan titik di bawah)  |
| ط  | Ṭa     | Ṭ | Te (dengan titik di bawah)  |
| ظ  | Ẓa     | Ẓ | Zet (dengan titik di bawah) |
| ع  | ‘Ain   | ‘ | Apostrof Terbalik           |
| غ  | Ga     | G | Ge                          |
| ف  | Fa     | F | Ef                          |
| ق  | Qa     | Q | Qi                          |
| ك  | Ka     | K | Ka                          |
| ل  | La     | L | El                          |
| م  | Ma     | M | Em                          |
| ن  | Na     | N | En                          |
| و  | Wa     | W | We                          |
| هـ | Ha     | H | Ha                          |
| ء  | Hamzah | ’ | Apostrof                    |
| ي  | Ya     | Y | Ye                          |

Tabel 1. Transliterasi Konsonan

### Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:



| Huruf Arab | Nama   | Huruf Latin | Nama |
|------------|--------|-------------|------|
| اَ         | Fathah | A           | A    |
| اِ         | Kasrah | I           | I    |
| اُ         | Ḍammah | U           | U    |

Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tanda | Nama           | Huruf Latin | Nama    |
|-------|----------------|-------------|---------|
| أَيَّ | Fathah dan ya  | Ai          | A dan I |
| أَوْ  | Fathah dan wau | Iu          | A dan U |

Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

### Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harkat dan Huruf | Nama                    | Huruf dan Tanda | Nama                |
|------------------|-------------------------|-----------------|---------------------|
| آ اَ             | Fathah dan alif atau ya | Ā               | a dan garis di atas |
| إِ يِ            | Kasrah dan ya           | Ī               | i dan garis di atas |
| وُ               | Ḍammah dan wau          | Ū               | u dan garis di atas |

Tabel 4. Transliterasi Maddah

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : qīla  
يَمُوتُ : yamūtu

### **Syaddah (Tasydīd)**

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : rabbanā  
نَجَّيْنَا : najjainā  
الْحَقُّ : al-ḥaqq  
الْحَجُّ : al-ḥajj  
نُعَمُّ : nu''ima  
عُدُوْ : 'aduwwun

Jika huruf ى ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah ( ـِ ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī). Contoh:

عَلِيٍّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)  
عَرَبِيٍّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

### **Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

Fī ṣilāl al-Qur'ān  
Al-Sunnah qabl al-tadwīn  
Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafz lā bi khusūs al-sabab

### **Huruf Kapital**

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks

maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi ‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur’ān*

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala atas segala limpahan rahmat dan hidayah serta karunia-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam tak lupa kami haturkan kepada junjungan agung kita Nabiullah Muhammad Sholallahu alaihi wassalam. Semoga kita semua menjadi barisan umat yang mendapat syafaat beliau fi yaumil qiyamah. Aamiin.

Skripsi yang berjudul “Implementasi Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih Pokok Bahasan Wudhu Kelas VII SMP AL-Fattah Semarang” ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang (UNISSULA).

Dalam terselesaikannya penyusunan skripsi ini, tak lupa kami mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Allah Subhanallahu wa Ta'ala yang telah memberikan nikmat sehat jasmani rohani, perlindungan, serta kelancaran sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua yang paling aku sayangi, Bapak Suyono dan Ibu Maimunah, terimakasih atas kasih sayang yang telah dan atas harapan yang diberikan kepada penulis, atas segala doa-doa yang tiada hentinya, atas segala tenaga, waktu, dan pikiran dan atas harapan yang diletakkan dipundak penulis, sehingga dapat membangkitkan semangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.H selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung.
4. Bapak. Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib selaku Dekan Fakultas Agama Islam UNISSULA.

5. Bapak. Ahmad Muflihini, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam (PAI) FAI UNISSULA
6. Bapak. Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd. selaku Dosen Wali sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi kami yang senantiasa memberikan arahan dan evaluasi.
7. Segenap jajaran dosen serta staff prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam yang telah banyak membantu serta memotivasi peneliti
8. Bapak. Suratman, S.kom selaku Kepala Sekolah SMP AL-FATTAH yang kami tempati untuk Pelaksanaan Penelitian.
9. Ibu Sabila Rossy Pratiwi, S.Ag selaku guru Mata Pelajaran Fiqih di SMP AL-FATTAH.
10. Ibu Nyai Hj. Khoiriyah selaku Pengasuh Pesantren Putri Assa'adah yang selalu mendoakan sehingga memudahkan dalam Pelaksanaan Penelitian ini.
11. Nurana dan Lailatul Fitriyati sebagai teman-teman seperjuangan skripsi yang saling menyemangati dan menasehati.
12. Segenap Keluarga Kamar Munawwir yang selalu memberi semangat dan dukungan kepada kami.
13. Kakak-kakak tingkat yang telah memberikan Refrensi dan Semangat kepada kami.



14. Teman-teman Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018, yang telah memberikan banyak bantuan baik berupa pemikiran maupun motivasi kepada penulis untuk terselesaikannya penulisan skripsi ini.
15. Dan segenap pihak-pihak yang telah membantu yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Penyusun menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, kami mohon maaf sebesar-besarnya. Kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Semarang, 07 Desember 2021

Aizah Ramadhani  
(31501800008)



## DAFTAR ISI

|                                           |                                     |
|-------------------------------------------|-------------------------------------|
| SKRIPSI.....                              | i                                   |
| PERNYATAAN KEASLIAN.....                  | ii                                  |
| NOTA PEMBIMBING.....                      | iii                                 |
| PENGESAHAN.....                           | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| ABSTRAK.....                              | v                                   |
| ABSTRACT.....                             | vi                                  |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA..... | vii                                 |
| KATA PENGANTAR.....                       | xii                                 |
| DAFTAR ISI.....                           | xv                                  |
| BAB I PENDAHULUAN.....                    | 1                                   |
| A. Latar Belakang Masalah.....            | 1                                   |
| B. Rumusan Masalah.....                   | 5                                   |
| C. Tujuan Penelitian.....                 | 5                                   |
| D. Manfaat Penelitian.....                | 6                                   |
| E. Sistematika Pembahasan.....            | 6                                   |
| BAB II LANDASAN TEORI.....                | 8                                   |
| A. Kajian Pustaka.....                    | 8                                   |
| 1. Pendidikan Agama Islam (PAI).....      | 8                                   |
| 2. Pembelajaran Fiqih.....                | 22                                  |
| 3. Metode Demonstrasi.....                | 41                                  |
| B. Penelitian Terkait.....                | 46                                  |
| C. Kerangka Pemikiran.....                | 50                                  |
| BAB III METODE PENELITIAN.....            | 52                                  |
| A. Definisi Konseptual.....               | 52                                  |
| B. Jenis Penelitian.....                  | 55                                  |

|                                                                                                                            |           |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| C. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian) .....                                                                  | 56        |
| D. Sumber Data.....                                                                                                        | 56        |
| E. Teknik Pengumpulan Data .....                                                                                           | 58        |
| F. Analisis Data.....                                                                                                      | 60        |
| G. Uji Keabsahan Data.....                                                                                                 | 62        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>                                                                         | <b>65</b> |
| A. Perencanaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqh pokok bahasan Wudhu Kelas VII SMP Al-Fattah Semarang.....        | 65        |
| B. Pelaksanaan Metode Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqh pokok bahasan Wudhu Kelas VII SMP Al-Fattah Semarang..... | 67        |
| C. Evaluasi Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqh pokok bahasan Wudhu Kelas VII SMP Al-Fattah Semarang.....           | 70        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                                                                                                 | <b>73</b> |
| A. Kesimpulan.....                                                                                                         | 73        |
| B. Saran- saran .....                                                                                                      | 74        |
| DAFTAR PUSTAKA.....                                                                                                        | 77        |
| LAMPIRAN.....                                                                                                              | LXXXII    |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....                                                                                                  | C         |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang sangat penting sebagai landasan bagi setiap muslim untuk mengikuti, memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Pendidikan ini merupakan tanggung jawab bersama, terutama orang tua, yang memiliki peran sangat penting dalam pendidikan anak-anaknya. Pendidikan ini harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi kebiasaan baginya.<sup>1</sup>

Belajar adalah proses pendidikan pengajaran dan pembelajaran dalam rencana yang diinginkan. Oleh karena itu, seorang pendidik dapat mengidentifikasi strategi pembelajaran yang tepat bagi siswa untuk belajar secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang diharapkan, beberapa saluran atau media pada penerima pesan.<sup>2</sup>

Di zaman modern seperti sekarang ini, semua manusia perlu lebih kreatif dan inovatif untuk dapat beradaptasi dengan perubahan kehidupan yang sangat cepat dan mengikuti perkembangan secara menyeluruh. Untuk mencapai hal tersebut, pendidikan mempunyai peran yang sangat penting untuk menjamin kemajuan dan kelangsungan kehidupan bangsa yang bersangkutan.<sup>3</sup> Elemen pendidikan memiliki beberapa bagian, termasuk

---

<sup>1</sup> Fiqih Di and others, 'PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA BIDANG STUDI', 9.2 (2020).

<sup>2</sup> Di and others.

<sup>3</sup> Di and others.

dalam metode pembelajaran. Metode ini adalah cara untuk digunakan untuk menerapkan bidang yang disiapkan, sehingga tujuan diselesaikan untuk mencapai optimal. Ini berarti bahwa metode ini digunakan untuk mengimplementasikan strategi yang ditunjuk. Oleh karena itu, metode ini memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Keberhasilan penggunaan metode pembelajaran tergantung pada guru dengan metode. Karena strategi dapat digunakan melalui metode pembelajaran tersebut.<sup>4</sup> Proses pembelajaran yang baik pasti akan mempengaruhi siswa terhadap materi yang disampaikan guru. Dalam proses pembelajaran, siswa merupakan objek utama dalam kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran harus dilakukan untuk kepuasan siswa dan untuk dapat menghasilkan praktik yang berkualitas. Proses pemahaman agama Islam yang tidak dalam mode penemuan seringkali bersifat improvisasi, kebiasaan, formal, kering dan kurang makna. Kualitas pembelajaran ini akan menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan agama Islam. Ada beberapa metode pembelajaran diantaranya ceramah, demonstrasi, tanya jawab, diskusi, dan lain-lain. Dengan menggunakan suatu metode atau memilih metode yang tepat, pendidik memiliki kemampuan untuk menentukan hasil belajar dan menjadi kegiatan belajar yang biasa dilakukan siswa. Jika anak mendengarkan ceramah lisan dalam kegiatan belajar mengajar. Jadi apa yang terjadi? Menurut filsuf Cina

---

<sup>4</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. 147

Konfusius, "apa yang saya dengar saya lupa, apa yang saya lihat saya lupa dan apa yang saya mengerti saya".<sup>5</sup>

Salah satu metode pengajaran yang dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang memperagakan dan menunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau objek, baik yang nyata maupun yang hanya ditirukan.<sup>6</sup> Terdapat pelajaran Fiqih yang terkait dengan Syariah dan praktik yang secara otomatis menunjukkan keberadaan materi dalam kaitannya dengan manusia. Soal fikih pada dasarnya dengan syariat dalam Islam baik dengan ibadah maupun pergaulan.<sup>7</sup> Terapat pada materi di bab taharah dengan sub bab wudhu dan tayamum.

Wudhu secara bahasa berarti bersih, sedangkan secara terminologi adalah membasuh sebagian anggota badan dengan air yang disucikan (air mutlak) untuk menghilangkan partikel-partikel kecil sebagaimana diharuskan dan menurut undang-undang.<sup>8</sup> Tayamum merupakan mengusap wajah dan kedua tangannya dengan debu suci dan Tayamum digunakan

---

<sup>5</sup> K Khafid, 'Implementasi Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mi Ma'Arif Nu 01 Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2017/2018', 2018 <<http://repository.iainpurwokerto.ac.id/4451/>>.

<sup>6</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana Pr (Jakarta, 2011). 152

<sup>7</sup> Aini Maghfiroh and others, 'Implementasi Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Wudhu Di Mts Futuhiyyah 2 Mranggen-Demak', 2020, 112–25.

<sup>8</sup> khoirul Anwar and Choeroni, *Bimbingan Praktik Ibadah*, ed. by A.N Zainudin (Semarang: Sultan Agung Press, 2019).



sebagai pengganti wudhu atau mandi. Tayamum memiliki syarat dan ketentuan.<sup>9</sup>

Salah satu permasalahan yang membingungkan dalam pembelajaran di sekolah adalah kurangnya pemahaman tentang pendidikan, karena masih banyak siswa yang melakukan kesalahan dan kecerobohan, terutama membasuh wajah yang belum benar atau tidak mencuci tangan tidak sampai siku, dan membasuh kaki sampai bersih. Seperti dalam kasus tayammum, tentu banyak siswa yang tidak mengerti cara kerja tayamum. Dengan melihat kondisi permasalahan yang ada, peneliti ingin menerapkan proses pembelajaran dengan metode yang menarik yaitu metode representasi. Karena pada dasarnya dalam proses pembelajaran kita tidak hanya memperhatikan menyimak dan menulis. Sebagian besar siswa sekolah menengah Al-Fattah masih menikmati bermain, sehingga metode pertunjukan sangat cocok untuk kondisi ini.

Implementasi metode demonstrasi pada pembelajaran mata pelajaran fiqih pokok pembahasan wudhu kelas VII SMP Al-Fattah sangat menarik diteliti, karena guna mencari solusi dalam permasalahan proses pembelajar ini. Dengan demikian dapat dirumuskan tujuan secara umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui metode atau strategi pembelajaran yang akan diterapkan di SMP Al-Fattah Semarang yang terkait dengan wudhu dan tayamum.

---

<sup>9</sup> khoirul Anwar and Choeroni.

Berdasarkan uraian diatas, masalah dalam penelitian tentang pendidikan agama islam kaitannya menggunakan metode. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian ini dengan judul “Implementasi Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqh pokok bahasan wudhu Kelas VII SMP Al-Fattah Semarang”.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Perencanaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqh pokok bahasan Wudhu Kelas VII SMP Al-Fattah Semarang?
2. Bagaimana Implementasi Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqh pokok bahasan Wudhu Kelas VII SMP Al-Fattah Semarang?
3. Bagaimana evaluasi metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqh dalam pembahasan Wudhu Siswa Kelas VII SMP Al-Fattah Semarang?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mendeskripsikan Perencanaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqh pokok bahasan Wudhu Kelas VII SMP Al-Fattah Semarang.
2. Untuk Mendeskripsikan Implementasi Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqh pokok bahasan Wudhu Kelas VII SMP Al-Fattah Semarang.
3. Untuk Mendeskripsikan Evaluasi Implementasi Demonstrasi dalam pembelajaran Fiqh Siswa Kelas VII SMP Al-Fattah Semarang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Untuk menambah Wawasan penengetahuan di SMP Al-Fattah Semarang terutama pada Pembelajaran Fiqih
2. Memberi tambahan materi fiqih kepada guru PAI di SMP Al-Fattah Semarang

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Sebagai langkah awal untuk mempermudah pembahasan skripsi ini, penulis membagi lima bab yang terdiri dari beberapa sub bab, yaitu:

1. Bagaian awal skripsi ini memuat pengantar yang didalamnya terdiri dari sampul depan/luar, halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, Abstrak dan kata kunci, pedoman transliterasi, Kata Pengantar, Daftar Isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.
2. Bagian utama adalah bagian isi kripsi yang terdiri dari lima bab pemahaman yaitu:
  - a. Bab I, adalah Pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.
  - b. Bab II, adalah Landasan teori yang menjelaskan tentang pendidikan agama islam (PAI) sub pertama, meliputi pengertian pendidikan agama islam, tujuan pendidikan agama islam, dasar-dasar pendidikan agama islam, fungsi pendidikan agama islam, materi pendidikan agama islam, ruang lingkup pendidikan agama

islam, metode pendidikan agama islam, media pendidikan agama islam dan evaluasi pendidikan agama islam. Sub kedua membahas pembelajaran fiqih meliputi pengertian pembelajaran fiqih, dasar-dasar pembelajaran fiqih, tujuan pembelajaran fiqih, ruang lingkup pembelajaran fiqih, metode pembelajaran fiqih serta manfaat pembelajaran fiqih. Dan sub yang ketiga tentang pengertian metode demonstrasi, langkah-langkah metode demonstrasi, metode demonstrasi beserta kelebihan dan kelemahan metode demonstrasi.

- c. Bab III, adalah metode penelitian yang meliputi definisi konseptual, jenis penelitian, setting penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan uji keabsahan data.
  - d. Bab IV, adalah analisis data dan pembahasan mengenai Implementasi Metode Demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih pokok bahasan Wudhu Kelas VII SMP Al-Fattah Semarang.
  - e. Bab V, adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran.
3. Bagian Penutup

Dari akhir skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Pendidikan Agama Islam (PAI)

###### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan berasal dari "didik" setelah kata ini memiliki awalan "pendidik" untuk diberi makan dan dilatih.<sup>10</sup> Pendidikan secara luas menurut Poerbakawatja dan Harahap yang dikutip oleh Muhibbin Syah dalam buku Psikologi pendidikan, bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa untuk mempengaruhi kecerdasan peserta didik sehingga peserta didik dapat bertanggung jawab apa yang dilakukan, yang disebut orang dewasa itu seperti orang tua, pendidik, kiai, kepala asrama memiliki tugas untuk mendidik si peserta didik.<sup>11</sup>

Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga mata pelajaran yang wajib masuk dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan resmi di Indonesia. Memang, keragaman kehidupan merupakan dimensi kehidupan yang harus diambil secara terpadu.<sup>12</sup>

Dalam bahasa Arab yang berarti pendidikan, dengan istilah antara lain ta'lim, tarbiyah dan ta'dib, ta'lim berarti mengajar atau

---

<sup>10</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, PT. Remaja (Bandung, 2000). Hal. 10

<sup>11</sup> Muhibbin Syah.

<sup>12</sup> Thoah. dkk Chabib, *Metodologi Pengajaran Agama*, Pustaka Pe, 1999. hal.1

menyampaikan ilmu pengetahuan keterampilan. Tarbiyah berarti memelihara dan mendidik dan ta'dib bersandar pada proses pendidikan yang dimulai dengan perbaikan akhlak siswa. Namun, kata pendidikan sering dipahami sebagai “tarbiyah”.<sup>13</sup>

Menurut Azra, pendidikan yang baik akan dilihat dari tujuan pembelajaran yang jelas sebagai faktor penting dalam proses pembelajaran, menciptakan manusia yang bertakwa dan dapat menjalani kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak sedikit pun berdampak pada sikap dan perilaku manusia, baik sebagai umat beragama maupun sebagai individu maupun sebagai masyarakat.<sup>14</sup>

Mata pelajaran pendidikan agama Islam umum Al-Qur'an, Al-Qur'an dan hadits, keiman, etika, fikih/ibadah dan sejarah, dan menggambarkan ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi mencapai keselarasan, keselarasan dan keseimbangan dalam hubungan seseorang dengan Allah SWT, diri sendiri, orang lain, dan lingkungan (*hablum minallah wa hablum minannas*).<sup>15</sup>

Guru, siswa, kurikulum, metode, penilaian, dan tujuan merupakan bagian integral dari masalah pendidikan. Bagian yang menarik dari pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun

<sup>13</sup> Nizar Samsul, *Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, Gaya Media (Jakarta, 2001). Hal. 86-88

<sup>14</sup> Ade Imelda Frimayanti, 'Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.2 (2017), Hal. 240.

<sup>15</sup> Low Spec Gaming, 'Pendidikan Agama Islam'.



2003 adalah seperangkat rencana dan pengaturan yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran, isi dan materi, serta metode yang digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut Muhaimin, dari definisi tersebut, terdapat tiga komponen yang dituangkan ke dalam kurikulum, yaitu tujuan pembelajaran, isi dan materi, serta metode pembelajaran, baik berupa strategi pembelajaran maupun penilaian praktik. Dari pemaknaan di atas, penting kiranya Islam memiliki hubungan yang erat dengan pendidikan agama Islam dan apa yang diperoleh melalui sistem pendidikan nasional.<sup>16</sup>

b. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pada dasarnya, Islam adalah sarana terpenting tujuan hidup manusia. Melalui pendidikan agama Islam individu seseorang akan menjadi mandiri atau berdiri sendiri dan berkomunikasi dalam kehidupan dengan orang lain secara positif. Butuh banyak waktu, dan bahkan diyakini oleh sesuatu untuk mengatakan bahwa pendidikan berlangsung seumur hidup.<sup>17</sup>

Pelaksanaan pendidikan agama islam di sekolah memiliki dasar-dasar yang kuat. Dasar-dasar tersebut dapat ditinjau berbagai segi, yaitu:

---

<sup>16</sup> H Abdul Rahman . 2012. "PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PENDIDIKAN ISLAM - TINJAUAN EPISTEMOLOGI DAN ISI - MATERI", *Jurnal Eksis* Vol. 8, No. 1. 8.

<sup>17</sup> A. Fasih. 2016. "Dasar-Dasar Pendidikan Islam Dalam Tinjauan Al-Qur'an Dan Al-Hadist", *Jurnal Studi Pendidikan*, Vol. 14 No. 1.

## 1) Dasar Yuridis

Dasar yuridis atau dasar hukum adalah dasar pelaksanaan pendidikan yang berdasarkan pada perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis ini terdapat ada 3 macam, yaitu:

- a) Dasar ideal, adalah dasar yang terdapat falsafah negara, yaitu pancasila. Tepatnya pada sila pertama yang berbunyi: Ketuhanan yang Maha Esa. Hal ini secara tidak langsung menegaskan jika bahwasannya negara Indonesia memiliki kepercayaan kepada tuhan atau artinya setiap warga negara harus memiliki agama.
- b) Dasar Struktural atau konstitusional, merupakan dasar yang terdapat pada undang-undang dasar 1945. Yaitu tepatnya yang terdapat dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: 1) Negara yang berdasarkan asas Ketuhanan yang Maha Esa; 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap tiap penduduk untuk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya.
- c) Dasar Operasional, yaitu dasar yang secara langsung melaksanakan pendidikan yang telah disebutkan UU RI Nomor 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional, yaitu:

(1) Pasal 30 (1)

Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

(2) Pasal 30 (2)

Pendidikan keagamaan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai ajarannya dan menjadi ahli ilmu agamanya.

2) Dasar Religius

Merupakan yang berasal dari ajaran agama, yang dimaksud adalah ajaran agama islam. Menurut ajaran islam bahwa pendidikan agama adalah panggilan tuhan dan termasuk persembahan ibadah kepadanya. Dasar ini berasal dari al-qur'an surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu, dialah yang lebih

mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.” (Q.S. An-Nahl: 125)<sup>18</sup>

Ayat diatas mempunyai makna bahwa pendidikan agama islam adalah dakwah. Dakwah amar ma'ruf nahi munkar, sesungguhnya kita diperintahkan untuk mentaatinya perintah-perintahnya dan Menjauhi larangan-larangannya.

### 3) Dasar Psikologi

Dasar psikologi adalah dasar yang berkaitan dengan aspek-aspek psikologis kehidupan manusia. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa dalam kehidupan manusia, individu dan anggota kelompok masyarakat menghadapi beberapa hal yang dapat membuat hati resah sehingga membutuhkan tempat untuk bersandar kehidupan. Pegangan hidup disebut agama. Dalam diri manusia ada perasaan bahwa ia menyadari bahwa ada sifat maha kuasa di mana ia berlindung dan meminta bantuan.

Jenis ini terjadi untuk semua kalangan, keduanya masih tua dan modern. Mereka akan merasa tenang jika mereka mendekati dan mengabdikan Tuhan yang Mahakuasa.<sup>19</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya seorang manusia saat dalam kesulitan atau kesusahan, maka tidak tempat meminta pertolongan kecuali Allah Swt.<sup>20</sup>

<sup>18</sup> putra Toha, *Alqur'an Dan Terjemahannya*, Departemen (Semarang, 2002). Hlm. 281

<sup>19</sup> Toha.

### c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuannya adalah sesuatu yang akan dicapai setelah kegiatan profesional atau akhir. Tujuan pendidikan bukan bentuk dan ketenangan yang tetap, tetapi itu adalah sesuatu yang umum dari kepribadian yang dimiliki seseorang.<sup>21</sup>

Dalam merumuskan tujuan tentunya tidak boleh menyimpang keajaran islam. Sebagaimana yang diungkapkan Zakiyah Drajat dalam bukunya Metodologi Pengajaran Agama Islam menyebutkan tiga prinsip dalam merumuskan tujuan yaitu:

- 1) Memelihara kebutuhan dasar, seperti agama, jiwa raga, keturunan, harta, akal, dan kehormatan.
- 2) Menyempurnakan dan melengkapi kebutuhan hidup agar apa yang dibutuhkan dapat diperoleh dengan mudah, kesulitan dapat diatasi dan dihilangkan.
- 3) Menciptakan keindahan dan kesempurnaan dalam satu kebutuhan.

Oleh karena itu, apa pun pelajaran ini, merangkum tujuan agama Islam harus berupa tiga hal yang para peserta menjadi orang yang dapat menggunakan pengetahuan dan keterampilan untuk selalu kembali kepada sang pencipta dan dapat menjadi manusia yang berguna, yaitu dengan mempraktikkan pengetahuan dan keterampilannya kepada Mencapai

---

<sup>20</sup> Majid A, *Belajar Dan Pembelajaran*, PT Remaja (Bandung, 2014).

<sup>21</sup> Drajat Z, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, PT Bumi Ak (Jakarta, 2014).

kebahagiaan di dunia dan di akhirat, dan dengan bidang keluasan ilmu pengetahuan tersebut, menjadikan manusia sebagai seorang yang pauh dan soleh, maka ketika itu milik semua peserta di titik terakhirnya menciptakan insan yang Kamil.<sup>22</sup>

d. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi berikut:

- 1) Mengembangkan, khususnya memperkuat keimanan dan ketakwaan siswa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Yang sebelumnya sudah ditanam di lingkungan keluarga. Karena pada dasarnya yang berkewajiban menanamkan bakti adalah orang tua peserta. Oleh karena itu sekolah berfungsi mengembangkan apa yang sudah ada melalui pengajaran, pengajaran dan pelatihan sehingga iman dan taqwa berkembang secara maksimal.
- 2) Budaya nilai, khususnya pendidikan agama Islam berfungsi sebagai pedoman untuk menemukan kebahagiaan di dunia ini dan dunia yang akan datang. Penyesuaian mental, yaitu untuk dapat menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun sosialnya, serta mengubah lingkungan agar sesuai dengan ajaran islam.

---

<sup>22</sup> Frimayanti.



- 3) Meningkatkan perbaikan kesalahan dan kekurangan pengetahuan siswa dalam agama, memahami dan mempraktikkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Pencegahan, termasuk kemampuan untuk menghentikan segala hal negatif yang dapat berasal dari budaya lain dan dapat merugikan.
- 5) Pengajaran, yaitu mengajarkan ilmu-ilmu agama secara umum.
- 6) Menyalurkan, yaitu mampu menularkan bakat khusus yang dimiliki peserta didik dalam bidang keagamaan Islam sehingga dapat digunakan untuk diri sendiri maupun orang lain.<sup>23</sup>

e. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi adalah apa yang akan diberikan selama proses pembelajaran, dalam hal ini materi bukanlah tujuan melainkan alat untuk mencapai tujuan. Jadi, untuk menentukan terlebih dahulu topik apa yang akan diajarkan, harus mengetahui tujuan dan memasukkan tujuan dalam setiap bidang studi.

Dokumen Pendidikan Agama Islam (PAI) meliputi keserasian, kesepadanan, dan keseimbangan. Dokumen PAI berikut disertakan:<sup>24</sup>

1) Hubungan manusia dengan Allah Swt

<sup>23</sup> A.hlm. 15-16

<sup>24</sup> A Hawi, *Kompetensi Pendidik Pendidikan Agama Islam*, Raja Grafi (Jakarta, 2014).hlm.21

- 2) Hubungan manusia dengan manusia
- 3) Hubungan manusia dengan diri sendiri
- 4) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan alam

Diskusi kecukupan, kesetaraan, dan keseimbangan berlangsung, dengan kegiatan demonstrasi diperlukan siswa untuk mempelajari hubungan yang terjadi dengan Allah SWT, manusia dengan manusia, manusia dengan dirinya sendiri dan, manusia dengan makhluk dan alam lainnya. Kurikulum yang baik sesuai untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang terpadu dan menyeluruh serta menjadikan Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai pedoman utama kehidupan (Islam) dan akhlak (ihsan).

Ketiga kelompok agama ini dilengkapi dengan pemahaman dasar hukum islam yaitu Al-qur'an dan Al-Hadits serta ditambah lagi dengan sejarah islam (tarikh) sehingga jika berurutan:

- 1) Tauhid (Ilahi), bidang studi yang mengajarkan dan membimbing untuk mengetahui, meyakini, dan mengamalkan akiah dengan benar.
- 2) Etika; belajar akhlak terpuji untuk diteladani dan mengaburkan akhlak yang harus dihindari. Dan mengajarkan peserta didik untuk membentuk dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam bentuk perilaku dalam hubungannya dengan Tuhan, manusia lain, diri sendiri dan alam.

- 3) Fiqh/Ibadah: merupakan orientasi dan ajaran untuk mengetahui syariat Islam, yang memuat perintah-perintah agama yang harus diamalkan dan yang dilarang untuk dihindari.
- 4) Studi Al-Qur'an: Ini adalah perencanaan dan pelaksanaan program pendidikan untuk membaca dan menafsirkan, menafsirkan ayat-ayat tertentu dari Al-Qur'an.
- 5) Sejarah Islam, memberikan pengetahuan tentang sejarah dan budaya Islam, termasuk masa sebelum lahirnya Islam, masa Nabi dan juga masa pemerintahan Nabi Sultan dan di negara-negara lain di dunia, khususnya perkembangan Islam di tanah air.<sup>25</sup>

f. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pengajaran Pendidikan Agama Islam pokok materi pelajaran, yaitu:

- 1) Aqidah  
Aqidah adalah orang yang terlibat dalam masalah yang muncul dihati milik seorang Muslim. Syariah yaitu hukum-hukum dan ketentuan Islam dari Islam.
- 2) Akhlaq  
Akhlaq inilah yang membedakan baik dan buruk sesuai dengan ajaran Islam.
- 3) Al-qur'an dan Hadits

---

<sup>25</sup> Z.hlm.173-174

Hadits Alqur'an adalah sumber utama hukum Islam untuk dipelajari oleh semua Muslim sebagai pijakan dalam melangkah.

#### 4) Tarikh

Tarikh adalah sejarah di masa lalu yang digunakan sebagai ibrah saat ini.<sup>26</sup>

#### g. Metode Pendidikan Agama Islam (PAI)

Metode-metode pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

##### 1) Metode Ceramah

Metode Ceramah adalah metode yang digunakan pendidik untuk menyampaikan materi atau informasi secara lisan kepada peserta didik.<sup>27</sup>

##### 2) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode yang untuk menyelesaikan suatu pemecahan masalah. Tujuan penggunaan metode Pembelajaran ini seperti yang diungkapkan Killen adalah "Tujuan metode ini adalah untuk menyelesaikan sesuatu permasalahan, menjawab pertanyaan, dan menambah pengetahuan siswa, serta membuat suatu keputusan."<sup>28</sup>

<sup>26</sup> Hawi.

<sup>27</sup> N.K Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cip (Jakarta, 2012). Hlm. 137

<sup>28</sup> Nur Ahyat, 'EDUSIANA : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam', *Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4.1 (2017), 24–31.

### 3) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab merupakan metode yang dapat mengatasi kekurangan yang ada dalam metode pengajaran karena guru dapat menangkap pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru.<sup>29</sup>

### 4) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran untuk merepresentasikan hal-hal seperti item, peristiwa, instruksi, dan urutan dengan menggunakan media berdasarkan mata pelajaran yang diajarkan.<sup>30</sup>

### 5) Metode Eksperimen

Metode Eksperimen merupakan Pembelajaran dimana siswa melakukan kegiatan dengan melakukan percobaan untuk mendemonstrasikan sesuatu yang telah dipelajarinya. Dengan demikian, kesimpulan dari metode ini adalah siswa memiliki kesempatan untuk mengalami atau mengikuti proses sendiri, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan tentang apa yang telah dipelajarinya.<sup>31</sup>

### 6) Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik untuk menyampaikan suatu mata

---

<sup>29</sup> Gaming.

<sup>30</sup> Aris Shomin, *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, Ar-Ruzz Me (Yogyakarta, 2014). Hlm.62

<sup>31</sup> Ahyat.

pelajaran dengan membentuk kelompok siswa dalam beberapa kelompok untuk memecahkan suatu masalah yang dilakukan secara bekerja sama.<sup>32</sup>

#### 7) Metode Teladan

Metode teladan merupakan Metode dianggap penting karena memiliki aspek penting agama sehingga etika termasuk dalam wilayah utama manifestasi dalam tingkah laku (behavior).<sup>33</sup>

#### h. Evaluasi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menurut Suharsimi Arikunto, evaluasi merupakan kegiatan yang mengumpulkan informasi tentang cara kerja sesuatu, yang kemudian digunakan untuk membuat keputusan yang tepat.<sup>34</sup>

Evaluasi yaitu upaya untuk menentukan hasil pendidikan pada khususnya dan hasil pada umumnya. Penilaian juga dapat memberikan pertimbangan kelas, perbaikan rencana instruksional, dan perbaikan program secara umum.

Penilaian di sekolah dimaksudkan untuk menilai kemampuan siswa dalam menguasai topik yang dipelajari. Dapat menggambarkan hasil siswa, seringkali menggunakan angka.<sup>35</sup>

---

<sup>32</sup> Zainal Aqib and Ali Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif*, Bandung, Satu Nusa (Bandung, 2016).

<sup>33</sup> Ahyat.

<sup>34</sup> Di and others.

<sup>35</sup> A Tafsir, *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*, Mimbar Pus (Bandung, 2004).



Hal-hal yang sekiranya dapat dicakup berdasarkan rumusan di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Penilaian bertujuan untuk dapat mengungkap potensi yang dimiliki siswa.
- 2) Evaluasi dapat digunakan untuk seleksi untuk tujuan yang berbeda.
- 3) Penilaian dapat digunakan untuk memotivasi siswa agar berprestasi dalam kegiatan.
- 4) Tinjauan dapat digunakan untuk memberikan bimbingan dan saran yang disesuaikan dengan masing-masing individu.
- 5) Menentukan seberapa sukses metode pengajaran yang digunakan guru.
- 6) Dapat memberikan solusi atas kesulitan yang dihadapi siswa.
- 7) Memberikan informasi kepada orang tua, masyarakat, atau organisasi pemerintah dan swasta tentang kemajuan dan perkembangan yang dialami siswa.<sup>36</sup>

## 2. Pembelajaran Fiqih

### a. Pengertian Pembelajaran Fiqih

Mulyasa mengatakan bahwa belajar adalah proses interaktif antara siswa dengan lingkungannya untuk perubahan tingkah laku

---

<sup>36</sup> Zuharini, *Metodologi Pendidikan Agama*, Ramadhani (Solo, 1993).

menjadi lebih baik. Dalam interaksi ini banyak faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang berasal dari dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang berasal dari lingkungan..<sup>37</sup>

Belajar atau instruksi berarti suatu usaha untuk membuat orang belajar dengan tujuan membantu peserta didik belajar untuk beradaptasi dengan lingkungan..<sup>38</sup> Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran yang penting, karena berkaitan dengan masalah-masalah hukum dan peraturan Islam yang berkaitan dengan kehidupan manusia, baik individu, kolektif maupun mental kepada siswa, misalnya, wudhu, tayammum, shalat, umrah, haji, zakat dan lain-lain..<sup>39</sup>

Menurut Sagala, Pembelajaran adalah “pembelajaran siswa dengan menggunakan pengetahuan dasar pendidikan dan teori belajar sebagai penentu utama keberhasilan akademik. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, pengajaran dilakukan oleh guru sebagai pendidik, dan pembelajaran dilakukan oleh pembelajar atau siswa. Sedangkan Fiqih dalam hal ini adalah Fiqih Islam, merupakan pelajaran yang membahas dua hal, pertama: “Ibadah, adalah hukum yang pasti yang tujuan utamanya adalah mendekatkan diri kepada Allah. Hukum ini telah ditegaskan

---

<sup>37</sup> Mz Labib, *Keutamaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dan Khasiat Asmaul Husna*, Bintang Us (Surabaya, 1995).hal.143

<sup>38</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran Di Abad Global*, UIN-Maliki (Malang, 2011).

<sup>39</sup> Konsep Pendidikan and others, 'Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta 2014', 5.1 (2014), 87–95.

dalam nash dan bersifat tetap, tidak terpengaruh oleh perkembangan zaman dan perbedaan tempat, serta harus ditaati tanpa mempersoalkan maksud dan tujuannya. Kedua: “Adat istiadat, yaitu hukum yang dibentuk untuk mengatur dan mengatur hubungan individu dan masyarakat, atau untuk mencapai kebaikan dunia. Hukum ini dapat dipahami dengan sendirinya dan selalu memperhatikan susunan kata dan kemashlahatannya sehingga dapat berubah sesuai dengan waktu, tempat dan keadaan. Dengan demikian, hukum adat (muamalah), sebagian besar hukum itu merupakan keseluruhan berupa aturan-aturan yang biasanya menyertai illat.”<sup>40</sup>

Menurut Darsono, Pembelajaran merupakan suatu cara bagi pendidik untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merenungkan dan memahami apa yang sedang dipelajari.<sup>41</sup>

Menurut S. Nasution Belajar atau berekspresi, atau dahulu dikenal dengan pengajaran, adalah suatu proses interaktif yang terjadi antara seorang guru dengan seorang siswa atau juga sekelompok siswa dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, keterampilan, sikap, dan menentukan apa yang dipelajari..<sup>42</sup> Sedangkan pendapat Gange dan Briggs yang dikutip oleh Dr Mulyono, MA dalam bukunya *Learning Strates Towards*

<sup>40</sup> Syaiful Sagala, *Konsep Makna Pembelajaran*, Alfabeta (Bandung).

<sup>41</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Pustaka Se (Bandung, 2011).hlm.23

<sup>42</sup> M Nasution, *Kurikulum Dan Pengajaran*, Bumi Aksar (Jakarta, 1999).lm.102

Effective Learning in a Global Age, belajar adalah fakta atau peristiwa yang disengaja dirancang untuk mempengaruhi siswa agar urutan pembelajaran berjalan dengan baik. Pembelajaran adalah proses pembelajaran yang dirancang oleh guru untuk mengembangkan pemikiran kreatif yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa dan meningkatkan penguasaan mata pelajaran. Dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik yang tertarik untuk mempelajari ilmu fiqh. Fiqh dipahami atau dipahami dari segi bahasa, sedangkan secara terminologi, hukum Islam bersumber dari dalil-dalil yang jelas.<sup>43</sup>

Adapun pengertian fiqh menurut istilah ada beberapa pendapat sebagai berikut:

1) Menurut Abdul Wahhab Khallaf Fiqh ialah "hukum syara' (amaliah) yang sebenarnya diperoleh dari dalil-dalil yang rinci".<sup>44</sup>

2) Menurut A. Syafi'i Karim

Fiqh ialah "Ilmu yang mempelajari kondisi Islam amaliah (perbuatan) dan diperoleh dari dalil-dalil hukum yang rinci dari ilmu ini."

3) Muhammad Khalid Mas'ud mengemukakan

<sup>43</sup> Dimyauddin Djuwaini, *Pengantar Fiqh Muamalah*, Pustaka Pe (Yogyakarta, 2008).

<sup>44</sup> Ahmad Rofiq, *Hukum-Hukum Islam Di Indonesia*, Raja Grafi (Jakarta, 2000).h.5

*“In discussions of the nature of the law and practice what is implied by islamic law is fiqh.”* Pembahasan dalam bentuk hukum dan yang bersifat faktual secara tidak langsung dinyatakan oleh hukum Islam sebagai Fiqh”.

4) Menurut Ulama Syar’i

“Fiqh merupakan pengetahuan syariat islam tentang perbuatan manusia yang dilakukan dari dalil-dalil secara detail atau khusus”

5) Menurut Al-Imam Abd Hamid Al-Ghazali, Fiqh adalah ilmu yang menjelaskan hukum islam bagi mukallaf seperti wajib, haram, mubah, sunnah, makruh, shahih dan lain-lain.

Jadi dapat disimpulkan Fiqh adalah ilmu yang mempelajari tentang hukum-hukum syari’ah yang bersifat amaliah (perbuatan) yang diperoleh dari dalil-dalil hukum yang terinci dari ilmu tersebut.

Mata pelajaran Fiqh merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk mengetahui, memahami, menghayati dan mengamalkan syariat Islam, kemudian menjadi dasar pandangan hidup seseorang (lifestyle). Pendidikan ini meliputi orientasi, pengajaran, pelatihan, penggunaan pengalaman dan kebiasaan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran fiqh adalah interaksi pendidik dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk mengetahui ketentuan-ketentuan syariat Islam.

b. Dasar-dasar Pembelajaran Fiqih

Tujuan pembelajaran merupakan komponen utama yang harus dirumuskan terlebih dahulu oleh guru atau pendidik dalam proses belajar mengajar, karena tujuan merupakan arah pendidikan yang ingin dicapai atau diinginkan.

Hukum-hukum islami berdasarkan dua dasar asasi yang utama, yaitu:

1) Al-qur'an

al-qur'an merupakan sumber pertama dan mendasar atau sumber utama, yang berisi wahyu Allah, diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui syafaat malaikat Jibril, untuk membimbing jalan yang benar bagi umatnya.

2) As-sunnah

As-sunnah merupakan aturan, karya atau yang disebut taqrier (status) Nabi Muhammad SAW yang telah diakui sebagai wahyu juga sama sekali tidak terpengaruh, bebas dari tekanan hikmah.

Ada dua unsur dasar yang bercabang dan dua unsur yang pokok:

1) Al-ijma' (Keputusan Permusyawaratan)



Al-Ijma' merupakan mujtahid umat Islam sampai batas tertentu tentang hukum Islam.

## 2) Ar-ra'yu (Qiyas)

Qiyas merupakan menyamakan suatu kasus yang tidak ada nash hukumnya dengan sesuatu nash yang ada hukumnya, dalam hukum yang ada nashnya, karena persamaan keduanya ada hukum illat keduanya.

Kemudian dalam kajian keilmuan Islam, harus dilakukan dengan keikhlasan dan tidak hanya mencari kemuliaan di dunia saja, seperti yang disebutkan dalam kitab "Ta'lim al Muta". 'allim'.

*"dan hendaknya bagi seorang yang mencari ilmu berniat untuk mendapatkan ridha Allah untuk masuk surga, menghilangkan kebodohan pada dirinya dan kebodohan orang lain, menghidupkan agama dan melestarikan Islam, dan berniat karena syukur atas nikmat Allah dan sehat badan dan jangan berniat untuk mencari muka dihadapan manusia dan jangan mengharapkan harta dunia dan kemuliaan dihadapan penguasa dan yang lainnya".* Berdasarkan penjelasan dari kitab Ta'lim al-Muta'allim tersebut, dapat diketahui bahwa pada hakikatnya tujuan pendidikan adalah:

- 1) Mendapatkan ridho Allah untuk masuk surga.
- 2) Menghilangkan kebodohan.

- 3) Menghidupkan agama dan melestarikan Islam.
- 4) Mensyukuri nikmat yang telah diberikan oleh Allah.
- 5) Ikhlas karena Allah. Adapun menurut Muhammad

c. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Tujuan pembelajaran merupakan komponen utama yang harus dirumuskan terlebih dahulu oleh guru atau pendidik dalam proses belajar mengajar, karena tujuan merupakan arah pendidikan yang ingin dicapai atau diinginkan.

Tujuan pembelajaran Fiqih untuk membekali peserta didik agar:

- 1) Mengetahui dan memahami proses penerapan syariat Islam baik dalam bidang ibadah atau muamalah maupun kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menjalankan dan mengamalkan syariat Islam secara benar dan benar, yaitu dalam pelaksanaan ajaran agama Islam tentang Allah, diri sendiri, manusia dan lingkungan alam.

Tujuan mempelajari fiqh adalah untuk mengembangkan kemampuan dan pembentukan kepribadian peserta didik agar peserta didik mengetahui ketentuan-ketentuan hukum Islam guna mengembangkan potensi dirinya menjadi manusia yang mengetahui dan memahami prinsip-prinsip hukum Islam, kaidah dan tata cara. untuk menerapkan hukum Islam. , baik yang membawa aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan bermasyarakat, serta

mampu menjalankan dan mengamalkan ketentuan-ketentuan syariat Islam secara shalih dan baik, sebagai wujud ketaatan dalam pelaksanaan syariat Islam. ajaran agama baik dalam diri manusia. hubungan dengan Allah SWT, dengan manusia, manusia lain dan makhluk hidup lainnya serta hubungan dengan lingkungannya.

d. Ruang lingkup Pembelajaran Fiqih

Ruang lingkup penelitian fiqih sangat luas, menunjukkan hubungan antara manusia dengan tuhan, manusia dengan dirinya sendiri, manusia dengan alam. Fiqih berkaitan dengan dunia dan akhirat, urusan agama atau negara serta pribadi yang relevan dengan kehidupan manusia.<sup>45</sup>

Adapun ruang lingkup mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah terfokus pada aspek:

- 1) Adat Ibadah meliputi: ketentuan dan tata cara thoharah, sholat wajib, sholat sunnah dan sholat darurat, sujud, adzan dan iqomah, dzikir dan sholat setelah sholat, puasa, zakat, haji dan umrah, qurban dan aqiqah, perawatan dan ziarah pemakaman.
- 2) Fiqh Muamalah meliputi: syarat dan hukum jual beli, qirodh, riba, pinjam meminjam, pinjam meminjam, hutang, hipotek dan upah.<sup>46</sup>

e. Metode Pembelajaran Fiqih

<sup>45</sup> Djuwaini.

<sup>46</sup> Depag RI, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mts Mata Pelajaran Fiqih*, Direktorat (Jakarta, 2009).

Metode dalam proses pembelajaran pada dasarnya adalah metode kerja yang sistematis dan terpadu yang digunakan oleh guru, pilihan dan penggunaan metode sangat menentukan kegiatan belajar siswa.<sup>47</sup>

Metode pembelajaran Fiqih yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran Fiqih:

1) Metode ceramah

Metode ceramah berarti ucapan, yang berarti dosen atau metode dosen.<sup>48</sup> Metode ini dapat diartikan sebagai penjelasan yang disampaikan oleh pendidik didepan peserta didik ataupun di depan kelas secara langsung.<sup>49</sup>

Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a) Merumuskan tujuan pembelajaran
- b) Melihat apakah metode pengajaran sesuai dengan materi.
- c) Materi kursus harus diatur secara sistematis. Dengan kata lain, penyampaian materi pelajaran, yaitu mengkomunikasikan konten secara singkat tapi jelas, menggunakan papan tulis, dan lain-lain.

---

<sup>47</sup> Muhammad Zein, *Metodologi Pengajaran Agama*, AK Group, (Yogyakarta, 1995).h.167

<sup>48</sup> Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, GP Press g (Ciputat, 2012).

<sup>49</sup> Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester SKS*, Bumi Aksar (Jakarta, 1991).

Metode ceramah tidak dapat diterapkan pada semua situasi pembelajaran tetapi harus memperhatikan situasi tertentu. Metode utama dapat digunakan dalam situasi berikut:

- a) Jika guru menyampaikan fakta atau pendapat ketika tidak ada bahan bacaan meringkas fakta yang disebutkan.
- b) Jika guru pendidikan agama Islam mengajar banyak siswa (misalnya, sekitar 75 orang atau lebih)
- c) Jika guru pendidikan agama Islam adalah pembicara yang antusias, dia dapat memotivasi siswa untuk bekerja.
- d) Jika guru menyimpulkan bahwa poin-poin penting telah diajarkan, biarkan siswa melihat lebih jelas hubungan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.
- e) Jika guru memperkenalkan mata pelajaran baru. Di kelas, siswa belajar tata bahasa yang terkait dengan tata bahasa.

Kelebihan metode ceramah:

- a) Guru pendidikan agama Islam menguasai arah pembicaraan seluruh peserta didik di dalam kelas.
- b) Organisasi kelas sederhana. Dengan ceramah, persiapan satu-satunya bagi guru adalah buku catatannya.
- c) Guru mudah mengorganisasikan tempat duduk peserta didik/kelas. Pengorganisasian tempat duduk peserta didik

menjadi persoalan penting untuk diperhatikan guru pendidikan agama Islam.

- d) Dapat diikuti oleh jumlah murid yang banyak/besar. Terkadang mengajar peserta didik dengan jumlah besar menjadi kendala dalam penyampaian materi PAI.
- e) Lebih mudah mempersiapkan dan melaks peserta didikan kegiatan metode ini. Persiapan untuk menggunakan metode ini lebih mudah dibanding dengan metode lainnya.
- f) Biaya lebih murah dan dapat sekaligus untuk murid yang banyak. Penggunaan metode ceramah dalam pendidikan agama Islam tentu tidak memerlukan biaya yang banyak.

Kekurangan metode ceramah:

- a) Guru pendidikan agama Islam tak dapat mengetahui sampai dimana peserta didik telah mengerti pembicaraannya.
- b) Kata-kata yang diucapkan guru, ditafsirkan lain oleh peserta didik. Dapat terjadi bahwa peserta didik memberikan pengertian yang berlainan dengan apa yang dimaksud oleh guru.
- c) Cenderung membuat peserta didik kurang kreatif, materi yang disampaikan hanya mengandalkan ingatan guru, kemungkinan adanya materi pelajaran yang



kurang sempurna diterima oleh peserta didik, serta kesulitan dalam mengetahui seberapa banyak materi yang telah dipahami oleh peserta didik, dan pembelajaran cenderung verbalistik dan kurang merangsang.<sup>50</sup>

## 2) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah proses pembelajaran antara peserta didik dengan pendidik, untuk menganalisa, menyelesaikan masalah, menggali atau memperdebatkan masalah tersebut.<sup>51</sup>

Langkah-langkah metode diskusi sebagai berikut:

### a) Langkah persiapan

- (1) Merumuskan Tujuan Pembelajaran
- (2) Menentukan jenis diskusi yang akan dilaksanakan
- (3) Menetapkan pokok bahasan
- (4) Mempersiapkan segala jenis sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi.

### b) Langkah Pelaksanaan

- (1) Memeriksa segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan diskusi
- (2) Memeriksa pengarahan sebelum melakukan diskusi
- (3) Melaksanakan dengan aturan yang sesuai dengan kesepakatan

<sup>50</sup> Jurnal Tarbiyah, 'METODE CERAMAH: KONSEP DAN APLIKASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM', 21.2 (2014), 375–401.

<sup>51</sup> Hamdani.

(4) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeluarkan pendapatnya

(5) Mengatur pembicaraan kepada pokok bahasan yang sedang diproses.

c) Langkah Penutup

(1) Membuat Kesimpulan

(2) Mereview atau mengulas jalannya diskus dengan meminta pendapat dari seluruh peserta didik sebagai umpan balik untuk perbaikan umpan balik.<sup>52</sup>

Kelebihan:

- a) Memberikan kesempatan pada audience untuk mengikuti berbagai pandangan sekaligus.
- b) Semakin sengit pro kontra pandangan dalam diskusi, semakin menarik bagi audience.
- c) Para panelis biasanya akan berhati-hati dalam mengemukakan pendapatnya, karena dapat langsung digugat atau dibantah.

Kelemahan:

- a) Diskusi akan membosankan jika para panelis takut untuk mengungkapkan pendapatnya, karena sungkan jika terjadi perbedaan pendapat.b.

---

<sup>52</sup> Jumanta Hamdayana, *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*, Ghalia Ind (Bogor, 2014).

- b) Diskusi akan tidak seimbang jika salah satu panelis terlalu mendominasi jalannya diskusi.
- c) Diskusi akan tidak seimbang jika ada salah satu panelis yang lebih tangkas dalam menyampaikan pandangannya.
- d) Moderator harus mampu mengatasi ketidak seimbangan dalam diskusi, dengan cara menghentikan atau membatasi waktu yang sama bagi panelis dalam mengungkapkan pendapatnya.

### 3) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah metode pengajaran yang memungkinkan terjadinya dialog antara guru dan siswa yang bertanya dan siswa yang menjawab atau sebaliknya siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan.<sup>53</sup>

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam memilih metode, yaitu:

- a) Tujuan yang ingin dicapai. Setiap objek memiliki tujuan yang berbeda. Tujuan yang ingin dicapai dalam setiap pembelajaran menjadi perhatian utama guru, dalam menentukan metode yang akan digunakan dalam mengajar.
- b) Materi Pelajaran, beberapa materi ditugaskan oleh guru untuk dipelajari dan dikuasai siswa.

---

<sup>53</sup> Ibrahim, *Strategi Pembelajaran*, Rineke Cip (Jakarta, 2009).

- c) Siswa, sebelum guru mengambil keputusan, guru terlebih dahulu harus mengetahui kondisi siswa. Guru menghadapi siswa dengan potensi yang berbeda, motivasi yang berbeda, minat yang berbeda, dan kecerdasan yang berbeda.
- d) Situasi dan kegiatan belajar merupakan bagian dari lingkungan belajar yang dinamis, dan guru harus mempertimbangkan situasi dengan cermat. Sehingga terkadang, guru melakukan proses pembelajaran di luar kelas atau di luar kelas.
- e) Ketersediaan, sarana dan prasarana yang memadai, seperti sekolah, buku bacaan, dan fasilitas lainnya akan menentukan efektif tidaknya suatu metode pengajaran.
- f) Guru, siapa pun dengan kepribadian, gaya kinerja, kebiasaan, dan pengalaman mengajar yang berbeda. Untuk menjadi seorang guru, Anda harus memiliki jiwa profesional, intinya..<sup>54</sup>

Berikut diuraikan prosedur penelitian yang telah dilaksanakan dalam dua siklus pada penelitian ini:

a) Perencanaan

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Pendefinisian materi pembelajaran saintifik berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

---

<sup>54</sup> pupuh Faturrahman and M Sobry Sutikno, *Stategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum Dan Islami*, Refika Adi (Bandung, 2010).

b) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini hal-hal yang akan dilakukan antara lain adalah sebagai berikut:

(1) Kegiatan pendahuluan

yang terdiri dari absensi siswa dan mengkondisikan siswa.

(2) Kegiatan inti:

(a) Guru menyiapkan suatu masalah yang sesuai dengan materi yang telah dipelajari siswa.

(b) Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa sesuai dengan tingkat kemampuan berpikir siswa.

(c) Guru membimbing siswa melakukan tanya jawab.

(d) Guru menuntun siswa untuk memberikan jawaban yang benar.

(e) Guru menggali kemampuan siswa dalam tanya jawab.

(f) Guru membuat kesimpulan materi pelajaran bersama sama dengan siswa.

(3) Kegiatan penutup:

Melakukan penilaian dan evaluasi.<sup>55</sup>

4) Metode kerja kelompok

---

<sup>55</sup> Pada Siswa and Sekolah Dasar, 'Suara Guru : Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora Vol. 3 No. 4, Desember 2017 |681', 3.4 (2017), 681–88.

Kerja kelompok adalah suatu kegiatan dalam belajar mengajar dimana siswa di dalam kelas dianggap sebagai satu kelompok atau beberapa kelompok. Kerja kelompok didefinisikan sebagai kegiatan belajar mengajar di mana siswa dari suatu kelas dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>56</sup> Menurut Joesafira, disarankan bahwa kerja kelompok dapat didefinisikan sebagai kegiatan belajar mengajar di mana siswa di kelas diperlakukan sebagai kelompok atau dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu.

#### 5) Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi cara penyajian materi dengan menyajikan atau memperlihatkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau objek yang diteliti, nyata atau ditiru, disertai dengan penjelasan lisan.<sup>57</sup>

Langkah-langkah menggunakan metode demonstrasi sebagai berikut:

- a) Mengembangkan tujuan pembelajaran
- b) Pendidik memberikan gambaran tentang materi yang akan diajarkan
- c) Menyiapkan alat yang diperlukan

<sup>56</sup> Jurnal Penelitian, 'Jurnal Paedagogy : Jurnal Paedagogy', 7.4 (2020), 339–47.

<sup>57</sup> Djamarah and dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Rienka Cip (Jakarta, 2013).



- d) Mengidentifikasi salah satu siswa yang dapat mengikuti rencana yang telah disiapkan
- e) Semua siswa fokus pada pembuktian dan kemudian menganalisis
- f) Setiap siswa menganalisis dan membuktikan
- g) Guru dan siswa menarik Kesimpulan
- h) Penutup.<sup>58</sup>

#### 6) Metode Drill (Latihan)

Metode drill menurut Ramayulis, metode latihan yang dikenal dengan latihan kesiapan ini bertujuan untuk melatih ketangkasan atau keterampilan atas apa yang telah dipelajari, karena hanya dengan latihan pengetahuan dapat diselesaikan dengan baik dan siap.<sup>59</sup>

Agar metode latihan berjalan lancar maka pendidik harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Siswa sebelumnya telah diperkuat atau dipahami sebelum instruksi praktis.
- b) Latihan tidak berlangsung lama jika dilakukan secara teratur.
- c) Tingkat keterampilan siswa perlu disesuaikan.

<sup>58</sup> Shomin.

<sup>59</sup> Ramayulis, Ramayulis. 1990. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia., Kalam Muli (Jakarta, 1990).

d) Pembentukan mengutamakan hal-hal yang bermanfaat dan mendasar.<sup>60</sup>

f. Manfaat Pembelajaran Fiqih

Keuntungan utama dari fiqih adalah dapat menerapkan syariah pada semua perbuatan dan perkataan mukallaf. Fqh merupakan acuan hakim dalam mengambil keputusan dan merupakan orang kunci dalam mengambil keputusan. Faktanya adalah bahwa fiqh sangat berharga bagi orang beriman dan menetapkan hukum kata-kata dan perbuatannya setiap hari.

Kita mungkin mengetahui pembahasan Fiqih yaitu perbuatan hukum atau perbuatan mukallaf.<sup>61</sup>

Ketika kita belajar Fiqih, kita tahu bagaimana melakukan pernikahan, perceraian, menjaga kehidupan, harta benda dan kehormatan. Ketahui hukum yang berlaku untuk publik.<sup>62</sup>

### 3. Metode Demonstrasi

a. Pengertian Metode Demonstrasi

Menurut Abdul Majid, M.Pd, metode diartikan sebagai cara yang digunakan untuk melaksanakan rencana yang telah disusun ke dalam kegiatan nyata untuk mencapai tujuan dengan cara yang sesuai.<sup>63</sup>

<sup>60</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT Remaja (Bandung, 2016).

<sup>61</sup> Di and others.

<sup>62</sup> Di and others.

<sup>63</sup> Majid.

J.R David dalam *Teaching Strategies for Colloge Class Room* bahwa *method is a way in achieving something* (cara menyampaika sesuatu). Artinya digunakan untuk mencapai strategi yang telah ditentukan. Oleh karena itu, metode dalam berbagai sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting.<sup>64</sup>

Metode demonstrasi adalah suatu cara penyajian materi dengan menyajikan atau memperagakan kepada siswa suatu proses, situasi, atau objek tertentu yang dipelajari, nyata atau tiru, disertai dengan penjelasan lisan..<sup>65</sup>

Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta. Adapun menurut Senjaya metode demonstrasi merupakan Suatu metode mengajar dengan mempertunjukkan unsur, fakta, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan alat peraga yang sesuai dengan topik atau materi yang disajikan.<sup>66</sup>

Demonstrasi yaitu praktik tersebut didemonstrasikan oleh guru kepada siswa. Penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan pembelajaran interaktif di kelas, dan siswa dapat fokus pada pelajaran yang diberikan. Selain itu, siswa dapat berpartisipasi secara aktif dan memperoleh pengalaman langsung

---

<sup>64</sup> Majid.

<sup>65</sup> Djamarah and dkk.

<sup>66</sup> A Sujana, *Konsep Dasar IPA*, Rizki Pres (Bandung, 2012).

serta dapat mengembangkan keterampilannya sehingga siswa dapat lebih memahami materi yang diajarkan dengan benar.<sup>67</sup>

Untuk lebih jelas penulis akan menjelaskan beberapa pengertian tentang metode demonstrasi sebagai berikut:

- 1) Menurut Saiful Sagala, “Metode Demonstrasi merupakan instruksi untuk jalannya peristiwa atau objek yang diilustrasikan sehingga peserta yang sebenarnya dapat mengetahui atau memahaminya”.<sup>68</sup>
- 2) Menurut Drs. Slameto, metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi dengan memperagakan suatu susunan melakukan sesuatu dalam bentuk demonstrasi langsung guna mencapai tujuan pembelajaran.<sup>69</sup>
- 3) Menurut Drs. Syaiful Bahri Djamarah, M.Ag dan Drs. Aswan Zain, “metode demnstrasi merupakan suatu cara penyajian pelajaran dengan cara mengajarkan atau memperagakan kepada pendidik suatu proses, situasi, atau objek studi tertentu, baik nyata maupun tiruan, sering disertai dengan penjelasan lisan.”<sup>70</sup>

---

<sup>67</sup> Dede Salim Nahdi, Devi Afriyuni Yonanda, and Nurul Fauziah Agustin, ‘UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA MELALUI PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA MATA PELAJARAN IPA’, 4.2 (2018).

<sup>68</sup> Majid.

<sup>69</sup> Slameto.

<sup>70</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cip (Jakarta, 2002).h.90

- 4) Menurut Drs. Nana Sudjana, Metode demonstrasi adalah suatu metode pengajaran yang menunjukkan bagaimana proses sesuatu.<sup>71</sup>

Dari beberapa penjelasan dapat kita simpulkan metode demonstrasi adalah suatu metode dengan cara penyampaianya adalah dengan gerakan atau peraga agar pendidik mendapatkan bayangan materi yang jelas dengan apa yang dilihat dan didengar secara langsung. Didalam pembelajaran fiqih pendidik menggunakan metode ini karena metode ini mudah sekali untuk dipahami.

Bukti Metode demonstrasi ada pada zaman Nabi SAW, beliau memberikan contoh terbaik kepada para sahabatnya sebelum memberi perintah kepada Allah, memberikan ilmu dan latihan khusus, sebelum memulai aktivitas, misalnya tata cara bersuci (thaharah) seperti wudhu, tayamum mandi dan beribadah seperti shalat, zakat dan lain-lain. Semua ini dibuktikan oleh Rasulullah yang diikuti para sahabatnya.

Menurut pendapat Sanjaya, dalam buku Strategi Pembelajaran berorientasi pada standar proses pendidikan. Menggunakan metode demonstrasi melibatkan beberapa langkah sederhana, diantaranya:

---

<sup>71</sup> Maghfiroh and others.

### 1) Tahap persiapan

- a) Merumuskan tujuan yang harus dicapai siswa setelah menyelesaikan demonstrasi. Tujuan ini mencakup aspek-aspek tertentu seperti pengetahuan, sikap, dan keterampilan.
- b) Jelaskan langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan. Sketsa langkah-langkah demo diperlukan sebagai panduan untuk menghindari kegagalan.
- c) Lakukan uji demonstrasi. Pengujian mencakup semua peralatan yang diperlukan.

### 2) Langkah Pembukaan

- a) Pengaturan tempat duduk memungkinkan semua siswa untuk memberikan perhatian yang jelas terhadap apa yang sedang dilakukan.
- b) Buat daftar tujuan yang ingin dicapai siswa. Buat daftar tugas yang harus diselesaikan siswa.
- c) Menunjukkan tugas yang harus diselesaikan siswa, misalnya siswa bertanggung jawab untuk mendokumentasikan apa yang dianggap penting dari melakukan demonstrasi.

### 3) Langkah Pelaksanaan Demonstrasi

Mulailah pelajaran dengan aktivitas yang menggugah siswa untuk berfikir, seperti kuis untuk mendorong siswa memperhatikan demonstrasi:

- a) Ciptakan suasana yang menenangkan dengan menghindari suasana yang tegang.
- b) Memastikan semua siswa mengikuti demonstrasi, memperhatikan reaksi semua siswa.
- c) Memberikan siswa kesempatan untuk secara aktif merefleksikan apa yang muncul dari proses kinerja.
- 4) Langkah Mengakhiri Demonstrasi  
Ketika demonstrasi selesai, proses pembelajaran harus diakhiri dengan serangkaian tugas yang berkaitan dengan kinerja demonstrasi dan pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk memastikan bahwa siswa memahami proses demonstrasi. Selain memberikan pekerjaan rumah yang relevan, yang terbaik bagi guru dan siswa untuk melakukan penilaian bersama dari proses demo untuk perbaikan di masa depan.<sup>72</sup>

## **B. Penelitian Terkait**

Pada sub bab ini dengan penelitian terkait adalah segala bentuk pennelitian terdahulu yang terkait dengan judul penelitian ini, yang sudah

---

<sup>72</sup> Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.



ada sebelum penelitian ini dipublikasikan. Seperti contoh penelitian dahulu yaitu jurnal, skripsi, tesis maupun disertasi.

Fungsi dari cantumkannya penelitian terdahulu untuk menghindari terjadinya kesamaan dalam penelitian, baik itu kesamaan tempat penelitian, hasil penelitian, maupun sudut pandang penelitian. Sehingga penelitian ini benar-benar penelitian baru.

Berikut adalah beberapa penelitian yang terdahulu yang relevan dan terkait dengan penelitian ini:

1. Jurnal Alwi Al Jufrie, Fina Surya Anggraini dan Ainur berjudul “Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fikih Materi Shalat di Mts Hikmatul Amanah”. Jurnal ini meneliti tentang menerapkan metode demonstrasi dalam Pembelajaran Fikih Dalam prakteknya, guru memberikan contoh atau mendemonstrasikan kepada peserta didiknya terlebih dahulu bagaimana cara shalat, gerakan shalat, bacaan-bacaan shalat yang bertujuan memberikan pengalaman serta pemahaman yang lebih kepada peserta didik. Dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.
2. Jurnal Kependidikan, Akramun Nisa Harisah, Volume 7, Nomor 2, September 2015, 283-299 yang berjudul ”Implementasi Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di Mts. Emeyodere Kota Sorong. Jurnal ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini meneliti mengenai tentang penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan

pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqih. Penelitian ini dimulai dengan langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil peneliitian ini menunjukkan bahwa indikator ketuntasan belajar siswa secara klasikal belum tercapai, siswa yang tuntas baru mencapai 42,9% dan 57,1% siswa belum tuntas secara klasikal. Nilai individual yang telah ditetapkan adalah 70. Dalam siklus ini, ada 16 siswa yang belum mencapai nilai 70, 3 siswa mendapat nilai 70 dan 9 siswa telah mencapai nilai diatas 70. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada 16 siswa yang belum tuntas.

3. Skripsi PAI Fakultas Tarbiyah dari perguruan tinggi IAIN Purwokerto yang disusun oleh Khaerul Khafid (2018) yang berjudul “IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MI MA’ARIF NU 01 TELUK KECAMATAN PURWOKERTO SELATAN KABUPATEN BANYUMAS. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif . Penelitian ini meneliti mengenai tentang penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih iini. menggunakan metode pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan materi pelajaran fiqih terutama dalam mengajarkan shalat berjama’ah yaitu dengan metode demonstrasi. Materi. Dalam prakteknya seorang guru mendemonstrasikan setiap gerakan dalam shalat mulai dari awal sampai akhir shalat Perbedaan srikipsi saya dengan ini ada perbedaan yaituu dari rumusan maslah.

4. Jurnal Wawan Arbeni, Vol 9 No. 2 Juli-Desember 2020, yang berjudul “Penerapan Metode Demonstrasi Pada Bidang Studi Fiqih di MTs Al-Munawwarah Binaj Utara”. penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Jurnal ini meneliti mengenai penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih dengan dimulai persiapan penerapan metode, langkah-langkah penggunaan, dan proses penerapan. Tujuan metode ini yaitu untuk meningkatkan belajar peserta didik. Tujuan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran yaitu untuk memperjelas pengertian konsep keilmuan (materi belajar) dan memperagakan atau mencontohkan cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu.
5. Jurnal Aini Maghfiroh dan Ali Bowo Tjahjono, Semarang, 28 Oktober 2020, yang berjudul “Implementasi Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Wudhu Di Mts Futuhiyyah 2 Mranggen-Demak”. Jurnal ini menggunakan metode kualitatif. pada penelitian jurnal ini implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih. Dari beberapa penelitian yang terkait bahwa penelitian ini memiliki pembaharuan (novelty) dari sudut pandang, aspek-aspek, kendala, solusi dan sebagainya. Dari jurnal Alwi Al Jufrie mendemostrasikan mengenai sholat sedangkan yang saya teliti mendemostrasikan tentang wudhu, kemudian dari jurnal Aini Maghfiroh dan Ali Bowo Tjahjono dengan penelitian saya adalah hasil penelitian dan beberapa kendala beserta solusinya.

### C. Kerangka Pemikiran

Pada dasarnya metode pembelajaran adalah sebuah alat bantu untuk membantu prosesnya pembelajaran. Tanpa adanya metode pembelajaran guru akan mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Dengan begitu, seorang guru mampu menggunakan metode pembelajaran dengan kreatif mungkin. Sehingga suasana kelas menjadi aktif dan dapat diterima dengan baik, menyenangkan dan memuaskan. Penggunaan metode pembelajaran juga harus disesuaikan dengan materi atau sub pembahasan yang akan dibahas. Seperti yang akan saya teliti implementasi metode demonstrasi dalam mata pelajaran Fiqh pokok pembahasan taharah, pokok pembahasannya yaitu seperti wudhu dan tayamum. Jika seorang guru menjelaskan sebuah materi dengan hanya menjelaskan saja atau yang disebut metode ceramah pasti siswa akan mengalami kesulitan. Karena tidak sesuai dengan materinya sehingga tidak sinkron. Seorang siswa pasti akan mengalami kesulitan maka dari itu jika materinya disampaikan dengan dipraktekkan atau diperagakan maka harus menggunakan metode demonstrasi.

Upaya adalah salah satu upaya untuk mencapai tujuan, memecahkan kasus dan mencoba mencari jalan keluar, dan lain-lain. Maka seorang guru dituntut untuk bekerja keras bagi siswanya dengan memberikan pembelajaran di kelas agar siswa dapat belajar, mau belajar dan tertarik untuk mempelajari agama Islam, baik itu mengetahui maupun cara mengamalkannya dengan benar atau sesuai

dengan ajaran Islam. Syariah atau studi Islam hanyalah pengetahuan yang mengarah pada perubahan aspek kognitif, emosional, dan psikologis seseorang.<sup>73</sup> Contohnya pada hal-hal mengenai ibadah, seperti tata cara wudhu atau tayamum, tata cara shalat, puasa, zakat dan ibadah haji. Itu yang disebut fiqh ibadah. Sedangkan fiqh muamalah yang menyangkut mengenai membedakan makanan dan minuman halal dan haram, khitan, kurban, serta bagaimana tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam sesuai dengan syariat. Dengan begitu metode demonstrasi sangatlah cocok sekali pada materi ini. Dengan menggunakan metode ini akan memudahkan siswa dalam penerimaan pelajaran.



---

<sup>73</sup> <https://ranahresearch.com/pengertian-metode-penelitian-kualitatif/>

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Definisi Konseptual

untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul skripsi ini, penulis akan menjelaskan tentang maksud istilah yang terkandung dalam judul, agar dalam pembahasan skripsi nanti jelas dan terarah.

##### 1. Implementasi

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai implementasi atau penerapan. Aplikasi adalah bagaimana proses atau tindakan dilakukan (desain, keputusan, dan lain lain.). Implementasi adalah proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi ke dalam tindakan nyata sehingga berdampak, berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap.<sup>74</sup> Disini adapun penerapan di dalam penelitian ini yaitu tahap-tahap atau rancangan dalam menerapkan metode-metode pembelajaran Fiqih di SMP Al-Fattah Semarang.

##### 2. Metode Demonstrasi

Kata “Metode” secara harfiah berarti “cara”. Dalam penggunaan umum, metode didefinisikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan suatu pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep secara sistematis.<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup> E Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah*, PT. Bumi A (Jakarta, 2010).

<sup>75</sup> Muhibbin Syah.

metode demonstrasi adalah Metode pengajaran dengan mempertunjukkan unsur, fakta, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan alat peraga yang sesuai dengan topik atau materi yang disajikan.<sup>76</sup>

Penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPA pada materi gaya magnet siswa kelas V SDN 03 pelabai kabupaten Lebong.

Demonstrasi merupakan praktek yang diperagakan oleh guru kepada siswa. Penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan proses interaksi belajar mengajar dikelas dan siswa dapat memusatkan perhatian pada pelajaran yang diberikan. Selain itu siswa dapat berpartisipasi aktif dan memperoleh pengalaman langsung serta dapat mengembangkan kecakapannya sehingga siswa dapat lebih memahami materi pelajaran yang diajarkan dengan baik.<sup>77</sup>

Berdasarkan uraian diatas bahwa suatu metode merupakan suatu metode memudahkan didalam proses pembelajaran, sehingga tujuan yang sudah direncanakan akan berjalan dengan baik. Didalam skripsi peneliti meneliti pendidik menggunakan metode demonstrasi pada kelas VII SMP Al-Fattah Semarang.

Metode demonstrasi adalah cara menyajikan pelajaran dengan memperagakan atau menunjukkan kepada siswa proses, situasi, atau

---

<sup>76</sup> B Kurniawan, *Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran IPA Pada Materi Gaya Magnet Siswa Kelas V SDN 03 Pelabai Kabupaten Lebong.*, 2014.

<sup>77</sup> Nahdi, Yonanda, and Agustin.



objek tertentu yang dipelajari, nyata atau ditiru, seringkali dengan penjelasan lisan.<sup>78</sup>

### 3. Mata Pelajaran Fiqih

Mata kuliah fikih merupakan bagian dari pendidikan agama Islam, kajian fikih ibadah, khususnya yang menyangkut pengenalan dan pemahaman pelaksanaan rukun Islam dari peraturan dan tata cara, amalan taharah, shalat, puasa, zakat, menunaikan haji dan memberi resep makan dan minum, khitanan, berkorban, dan tata cara jual beli, dan pinjam-meminjam. Kajian fiqih merupakan proses pembelajaran bagi peserta didik untuk mengetahui dan memahami prinsip-prinsip hukum Islam secara rinci dan komprehensif, dalam bentuk pembuktian aqli atau naqli.<sup>79</sup>

agar peserta didik dapat hidup dan melaksanakan ibadah dengan cara yang benar dan benar sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Setelah mempelajari materi Fiqih, peserta didik termotivasi untuk mengamalkannya. Namun pada kenyataannya banyak siswa yang sudah memahami tentang ritual ibadah seperti taharah, sholat, dzikir, sholat, dan lain-lain. tetapi menolak untuk mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang dituduhkan Harun Nasution, pendidikan agama kurang kesadaran peserta didik akan pentingnya menerapkan nilai-nilai agama dan kurang membangkitkan kemauan

<sup>78</sup> Bahri Djamarah.

<sup>79</sup> Mohammad Rizqillah Masykur, 'Jurnal Al-Makrifat Vol 4, No 2, Oktober 2019', *Jurnal Al-Makrifat*, 4.2 (2019), 31–44.

dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama tanpa mereka terima.<sup>80</sup>

Secara prinsip, manusia harus memiliki perilaku peduli lingkungan yang tinggi, karena manusia memiliki hubungan sosiologis maupun biologis secara langsung dengan lingkungan hidup tempat berada, sejak lahir sampai meninggal dunia nanti. Namun, dilihat dari sisi manusia, lingkungan merupakan sesuatu yang bersifat pasif, sedangkan yang aktif adalah manusia. Sehingga kualitas lingkungan sangat bergantung pada kualitas manusia, namun manusia sering lupa bahwa lingkungan yang berkualitas buruk akan berpengaruh pada kualitas kehidupannya. dalam skripsi ini adalah mata pelajaran Fiqih salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diajarkan di SMP Al-Fattah Semarang yang menjadi objek penelitian dalam skripsi ini. Sedangkan batasan masalah dalam pembelajaran Fiqih Dalam skripsi ini adalah materi mengenai wudhu.

## **B. Jenis Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini tergolong jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan sistem analisis tanpa menggunakan sistem statistik atau cara-cara yang mendekati dengan kuantitatif.<sup>81</sup> Metode penelitian

<sup>80</sup> Harun Nasution, *Islam Rasional Gagasan Dan Pemikiran*, Mizan (Bandung, 1995).

<sup>81</sup> Ali Bowo Tjahjono and others, 'Penerapan Metode Drill Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-qu'an Di TPQ Aswaja Sidorejo Karangawen Demak', 9148 (2020), 811-18

meliputi pertanyaan penelitian dan metode yang masih bersifat sementara, mengumpulkan data, menganalisis data secara induktif, membuat data yang sebagian ke dalam tema, dan berikutnya memberikan klarifikasi pada makna data. Kegiatan yang terakhir membuat laporan kedalam struktur fleksibel. Maka peneliti secara langsung melakukan penelitian di SMP Al-Fattah Semarang.

### **C. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian)**

Penelitian ini dilaksanakan pada 17 Februari sampai dengan 19 Maret 2022, terhitung mulai dari izin observasi pendahulu secara lisan kepda kepala Sekolah Al-Fattah Semarang dan secara tertulis dengan surat izin observasi pendahuluan dari Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung. Liokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Al-Fattah Semarang Jl. Masjid Terboyo, Rt 07 Rw 01 No. 111, Desa Tambakrejo, Kecamatan Gayamsari Kota Semarang, Jawa Tengah, Kode Pos 50165.

### **D. Sumber Data**

Sumber data adalah sesuatu yang bisa diambil dari data darinya. Sumber data dapat berupa benda, manusia, tempat dan sebagainya. Sumber data penelitian bisa berupa data primer dan sekunder, sumber data tersebut

#### **1. Jenis Data**

Pada sub bab ini perlu dijelaskan mengenai jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti dan pengelompokannya baik berupa data primer maupun data sekunder:

a. Data Primer

Data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.<sup>82</sup>

1) Kepala sekolah SMP Al-Fattah Semarang

Bapak Suratman, S.Kom merupakan kepala sekolah SMP Al-Fattah Semarang yang bertanggung jawab atas kegiatan pembelajaran yang ada di SMP Al-Fattah melalui kepala sekolah peneliti dapat memperoleh data secara umum mengenai sekolahnya.

2) Guru Mata Pelajaran Fiqih

Yakni sebagai subjek penelitian yang mengetahui metode demonstrasi baik dari perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi metode pembelajaran tersebut.

3) Peserta didik SMP Al-Fattah

Peserta didik merupakan objek sebagai indikator keberhasilan dalam penelitian mengenai metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih putri dan hamdani sebagai salah satu siswa kelas VII menjadi subjek penelitian untuk memperoleh data tentang tanggapan atau respon dalam Metode Pembelajaran Fiqih Smp Al-Fattah Semarang.

b. Data Sekunder

---

<sup>82</sup> Sumandi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Rajawali, Jakarta, 1987, hlm. 93.

Data Sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh penulis secara tidak langsung dengan menggunakan media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder digunakan sebagai penunjang data primer yang bukan secara langsung memberikan kepada pengumpul data, seperti lewat profil sekolah, sejarah sekolah, dan sumber-sumber lain di SMP Al-Fattah Semarang yang tujuannya untuk mengumpulkan data yang relevan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Observasi**

Metode observasi adalah suatu metode yang secara sengaja dan sistematis mempelajari gejala-gejala sosial, gejala-gejala yang dapat diamati dengan turun ke lapangan untuk mengamati objek-objek yang berkaitan dengan tempat, ruang, waktu, kegiatan, objek, tujuan, pelaku, dan perasaan.<sup>83</sup>

Jenis observasi meliputi observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur. Peneliti memilih pengamatan terstruktur, yaitu pengamatan yang dirancang secara sistematis, tentang apa yang diamati, kapan, dan di mana.<sup>84</sup>

Peneliti menggunakan metode ini untuk mengetahui dan mengamati secara langsung tentang pembelajaran materi Fiqih serta dengan aktivitas penyusunan RPP dan Silabus, serta ketersediaan sarana dan media pembelajaran di Smp Al-Fattah Semarang.

---

<sup>83</sup> Djunaidi Ghoni and Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Ar-Ruzz Me (Jogjakarta, 2012).

<sup>84</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Dan R&D*, Alfabeta (Bandung, 2011).

## 2. Wawancara

Metode selanjutnya adalah dengan menggunakan metode wawancara, yaitu penulis mendapatkan data melalui wawancara, penulis mewawancarai sejumlah orang yang memberikan informasi yang beragam atau dari banyak sumber.<sup>85</sup> Wawancara adalah percakapan tentang masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan di mana dua orang atau lebih tatap muka.<sup>86</sup> Dalam penelitian ini, proses wawancara tertata secara teratur, wawancara dilakukan berdasarkan indikato-indikator dari pertanyaan yang telah disusun. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan cara non struktur, yaitu wawancara untuk menguakan informasi yang diperoleh dari informan tidak terpaut dengan wawancara yang testruktur. Dalam proses wawancara peneliti mengajukan proses pertanyaan yang disesuaikan dengan aspek rumusan masalah. Peneliti menggunakan teknik ini juga untuk mendalami mengenai Implementasi Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqh kepada kepala sekolah dan pendidik mata pelajaran kelas VII di SMP Al-fattah Semarang.

## 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu cara pengumpulan data yang membuat catatan-catatan penting yang berkaitan dengan masalah yang diteliti

---

<sup>85</sup> J.W Creswell, RESEARCH DESIGN Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).

<sup>86</sup> Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif: Teori & praktik (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)



untuk memperoleh data yang lengkap dan valid berdasarkan penelitian.<sup>87</sup> Dokumen yang digunakan merupakan data pendukung terhadap hasil pengamatan dan wawancara yang berbentuk verbal atau non verbal dan kendala-kendala yang ditemukan oleh peneliti. Dengan menggunakan metode demonstrasi ini peneliti mendapatkan data mengenai keadaan lembaga pendidikan islam (objek penelitian). Studi dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi wawancara. Studi dokumentasi merupakan pengumpulan dokumen dan data-data yang diperlukan oleh peneliti yang dibahas secara mendalam, sehingga mendukung dan menambah kepercayaan atas kejadian yang telah dibuktikan.

#### **F. Analisis Data**

Analisis data adalah proses terorganisir untuk meneliti dan menyusun hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumen dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menguraikannya ke dalam bagian-bagiannya, menyusunnya ke dalam suatu sistem, memilih apa yang penting dan apa yang akan dipelajari. , menarik kesimpulan dan mudah dipahami oleh kita dan orang lain.<sup>88</sup> Analisis data dilakukan secara bersamaan dengan pengumpulan data secara langsung, artinya kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan setelah pengumpulan data.

---

<sup>87</sup> Sugiyono, metode penelitian kuantitatif kualitatif Dan R & D (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 240

<sup>88</sup> Sugiyono, metode penelitian kuantitatif kualitatif Dan R & D (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 335



Data-data yang dianalisis ada beberapa langkah-langkah yaitu sebagai berikut :

a. Reduksi data (data reduction)

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memusatkan perhatian pada hal-hal yang penting, mencari pokok-pokok dan polanya. Dengan cara ini, peneliti merangkum data untuk memilih fokus pada bagian-bagian penting dan memberikan gambaran yang jelas tentang jarak jauh menggunakan panggilan video sebagai komunikasi.<sup>89</sup> Hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti ketika menganalisis data yang telah diperoleh. Karena semakin lama penelitian dilakukan, maka data yang didapat akan semakin banyak. Disinilah fungsi dari langkah pertama yang diungkapkan oleh Miles and Huberman ini.

b. Penyajian data (data display)

Setelah data sudah berhasil direduksi, maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah melakukan penyajian data. Dalam penyajian data kualitatif, penyajian bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, flowchart, bagan dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan jika yang paling sering digunakan dalam langkah penyajian data penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan teks yang bersifat deskripsi.

---

<sup>89</sup> Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 247

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan hanya bersifat sementara, dan akan berubah seiring dengan keberadaan data yang diperoleh. Namun, jika kesimpulan di awal dapat didukung dan dibuktikan dengan data yang valid, maka kesimpulan tersebut bisa dikatakan sudah merupakan kesimpulan yang kredibel.

### G. Uji Keabsahan Data

Teknik validasi data dilakukan untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel oleh semua pihak. Untuk mengecek keabsahan data, peneliti menggunakan data hasil yang diperoleh peneliti dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Menurut Sugiyono, ada enam teknik yang dapat digunakan untuk memeriksa keandalan data, yaitu dengan memperluas pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, menganalisis segitiga, berdiskusi dengan rekan kerja, analisis kasus, dan verifikasi keanggotaan negatif. Dan untuk mengecek keabsahan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik:<sup>90</sup>

1. Triangulasi

Menurut Susan Stainback dalam buku Sugiyono Triangulasi merupakan “The aim is not to determinate the truth about same social Phenomenon, rather than the purpose of triangulation is to increase

---

<sup>90</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitatif*, Alfabeta (Bandung, 2005).

one's understanding of what ever is being investigated". Oleh karena itu, analisis bukan tentang menemukan kebenaran, tetapi tentang meningkatkan pemahaman tentang data dan fakta yang dikandungnya.<sup>91</sup> Triangulasi ialah Teknik validasi untuk memanfaatkan sesuatu selain data, memverifikasi atau membandingkan dengan data.<sup>92</sup> Dalam hal verifikasi keabsahan data dalam data penelitian penelitian ini, penulis menggunakan teknik segitiga sumber, yang meliputi membandingkan dan memverifikasi keandalan informasi yang diperoleh pada titik waktu yang berbeda, berbagai titik dan alat analisis kualitatif. Cari..<sup>93</sup>

Terdapat empat tipe triangulasi:<sup>94</sup>

1. triangulasi data: penggunaan beragam sumber data dalam suatu penelitian
2. triangulasi peneliti: penggunaan beberapa peneliti yang berbeda disiplin ilmunya dalam suatu penelitian
3. triangulasi teori: penggunaan sejumlah perspektif dalam menafsir satu set data
4. triangulasi teknik metodologis: penggunaan sejumlah teknik dalam suatu penelitian

## 2. Menggunakan bahan Refrensi

<sup>91</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitatif*.

<sup>92</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*.h.330

<sup>93</sup> Moleong.

<sup>94</sup> Denzin NK, *A Theoretical Introduction in Sociological Methods*, McGraw-Hil (New York, 1978).

Secara khusus, ada pendukung untuk memperkuat data yang ditemukan oleh peneliti. Misalnya, data hasil wawancara harus didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data interaksi manusia atau deskripsi situasi harus didukung dengan foto. Alat perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti kamera dan alat perekam suara, sangat dibutuhkan untuk mendukung keandalan data yang peneliti temukan. Selain itu, dalam laporan penelitian, data yang ditemukan harus disertai dengan foto atau dokumen otentik, agar lebih dapat dipercaya.<sup>95</sup>



---

<sup>95</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitatif*.h.129

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penulis menggunakan menggunakan jenis penelitian kualitatif, dimana data penelitian diambil dari data yang sudah didapat oleh peneliti dari observasi lapangan, wawancara dengan pendidik Fiqih, dokumentasi serta teori-teori yang sumber dari buku-buku dan jurnal-jurnal mengenai metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih di SMP Al-Fattah. Penulis menggunakan jenis kualitatif akan menganalisis Perencanaan, Pelaksanaan dan evaluasi metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih di SMP Al-Fattah Semarang.

#### **A. Perencanaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqh pokok bahasan Wudhu Kelas VII SMP Al-Fattah Semarang.**

Perencanaan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dilakukan sebelum melakukan proses pembelajaran. Karena pada tahap inilah pendidik dapat mempersiapkan yang dibutuhkan ketika proses belajar mengajar berlangsung, baik itu persiapan maupun materi, metode, media dan lain-lain.

Setiap pendidik harus mampu menyusun rencana pembelajaran dengan baik, melalui dokumentasi, observasi lapangan serta wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih. Guru fiqih menggunakan dokumentasi yaitu yang disebut (RPP) Rencana Perencanaan Pembelajaran yang sudah disusun dengan baik.

Selain guru dan peserta didik, metode pembelajaran merupakan salah satu elemen penting dalam proses belajar mengajar. Tingkat ketercapaian

tujuan pembelajaran juga ditentukan oleh keberadaan metode maupun media pembelajaran yang digunakan.

Dalam pandangan mudlofir<sup>96</sup>, Jika metode yang diterapkan cocok dan berhasil dalam proses kegiatan belajar mengajar, maka tujuan pembelajaran yang diinginkan akan tercapai. Perencanaan meliputi bahan, metode dan sarana yang akan digunakan dengan beberapa kelonggaran yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dari hasil observasi<sup>97</sup> di SMP Al-Fattah Semarang mengenai perencanaan Metode Demonstrasi, sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan pendidik sudah bisa mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SMP Al-Fattah Semarang ini merupakan langkah awal dalam menentukan langkah atau proses selanjutnya. Jika perencanaan telah disusun secara teratur, maka ada pedoman yang jelas terhadap usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk mencapai tujuan yang akan dicapai.

Adapun analisis penelitian di SMP Al-Fattah tentang perencanaan pembelajaran fiqh dalam menggunakan metode demonstrasi ini guru mata pelajaran fiqh telah melakukan dengan cukup baik. Sebelum proses pembelajaran dimulai pendidik membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dari hasil wawancara Bu Sabila mengatakan Hal yang menjadi kekurangan guru adalah belum menyesuaikan waktu karena dalam satu pekan

---

<sup>96</sup> A Mudlofir, *Desain Pembelajaran Inovatif*, PT RajaGra (Jakarta, 2017).hlm.105

<sup>97</sup> *Observasi Kelas*. Tanggal 25 Februari 2022

hanya satu kali tatap muka itu saja hanya 30 menit satu kali pertemuan, sedikitnya waktu pembelajaran.<sup>98</sup>

## **B. Pelaksanaan Metode Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqh pokok bahasan Wudhu Kelas VII SMP Al-Fattah Semarang**

Pelaksanaan Metode Demonstrasi Demonstrasi dalam pembelajaran Fiqh pokok bahasan wudhu kelas VII SMP Al-Fattah Semarang, setelah guru menyusun RPP selanjutnya guru melaksanakan pembelajaran di kelas dengan menggunakan Rencana Pembelajarann Pelajaran yang sudah disusun sesuai pedomannya.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan secara langsung pada proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.

### **1. Kegiatan pendahuluan**

Berdasarkan beberapa kali observasi<sup>99</sup> dikelas pendidik mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, lalu membaca Asmaul Husna, membaca Juz Ama lalu disertai dengan Membaca doa sebelum belajar agar pembelajaran berjalan dengan lancar. Sebelum pembelajaran dimulai pendidik mengondisikan kelas dengan cara menanyakan kabar dan tidak lupa memberi motivasi kepada peserta agar pendidik semangat dalam belajarnya serta tidak lupa pendidik mengabsen kehadiran peserta didik.

Kemudian pendidik terlebih dahulu mengulas sedikit materi yaitu membahas alat-alat bersuci dan macam-macam air. Pada pertemuan

<sup>98</sup> Wawancara Dengan Guru Fiqh. Tanggal 14 Maret 2022

<sup>99</sup> Observasi Kelas. Tanggal 25 Februari 2022



selanjutnya pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran bahwa Menyakini air dan benda-benda lain yang dapat digunakan untuk bersuci sebagai anugrah dan membiasakan diri berperilaku hidup bersuci serta memahami dan mendemonstrasikan penggunaan alat-alat bersuci dari hadats dan najis.

## 2. Kegiatan Inti

Langkah selanjutnya pada pembelajaran ini kegiatan inti yang penulis amati, setelah menyampaikan tahapan-tahapan pendidik menjelaskan materi tentang wudhu yaitu dari menjelaskan pengertian wudhu, menyebutkan rukun-rukun wudhu, menyebutkan syarat-syarat wudhu, sampai mempraktekkan wudhu.

Untuk materi pada bab ini pendidik tidak hanya memakai satu metode saja tetapi dua jadi dikolaborasikan yaitu dengan menggunakan metode ceramah dan metode demonstrasi. Melalui demonstrasi pendidik mendekripsikan, memperlihatkan, dan menunjukkan kepada peserta didik bagaimana cara berwudhu dengan benar. Semua peserta didik memperhatikan kepada pendidiknya, dengan memakai metode demonstrasi peserta didik dapat mengamati cara pendemostrasi yang dilakukan oleh pendidik, dan peserta didik dapat melihat dengan jelas bagaimana pendidik mempraktikkannya. Disini pendidik mempraktikkannya langsung tidak menggunakan media air atau fasilitas kamar mandi.

Setelah mempraktikkannya Bu Sabila menyuruh salah satu peserta didik untuk mendesmotrasikan yang telah dipraktikan oleh pendidik,

disini kekurangannya berdasarkan hasil wawancara yang mempraktikan satu atau dua peserta didik saja karena jika semua akan memakan banyak waktu.<sup>100</sup> Lalu pendidik mengamati bagaimana peserta didik mempraktikkan wudhu.

Setelah beberapa peserta didik mempraktikannya pendidik memberikan peluang pertanyaan kepada peserta didik terhadap materi pembelajaran yang telah berlangsung jika belum ada yang paham.

### 3. Kegiatan Penutup

Sebelum pembelajaran ditutup pendidik meriview materi yang sudah dibahas dan memberikan kesimpulan mengenai materi pelajaran tersebut. Untuk pertemuan selanjutnya pendidik memberi tugas pada buku LKS nya untuk dikerjakan di rumah. Guru meneutup dengan bacaan Al-Hamdallah kemudian mengucapkan salam.

Berdasarkan uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa pendidik sudah melakukan langkah-langkah penutup dengan baik.

Dalam proses pembelajaran di SMP Al-Fattah dengan menggunakan metode demonstrasi cukup efektif, semua tahapan demi tahapan dilakukan dengan baik oleh pendidik sudah dilakukan dengan baik dan Tapi ada kekurangannya sedikit yaitu mengecek kebersihan kelas, sebelum pembelajaran seharusnya kebersihan kelas dicek terlebih dahulu agar pembelajaran nyaman dan tentram.

---

<sup>100</sup> Wawancara Dengan Guru Fiqih. Tanggal 14 Maret 2022

### **C. Evaluasi Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqh pokok bahasan Wudhu Kelas VII SMP Al-Fattah Semarang**

Evaluasi atau penilaian menurut pendapat Zahirini merupakan kegiatan pengumpulan data untuk mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan, serta untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu proses kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu seorang pendidik harusnya memperhatikan secara seksama rumusan dan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dan sejauh mana pembelajaran yang telah dilaksanakan di dalam menyusun penilaian<sup>101</sup>

Adapun berbagai macam penilaian yang dapat digunakan oleh seorang pendidik, yaitu seperti ujian tertulis, ujian lisan, ujian praktik, observasi, penugasan atau portofolio, dan lain-lain. Evaluasi guru dalam mata pelajaran Fiqih di SMP Al-Fattah Semarang berupa ujian tertulis dan ujian praktik. Ujian tulis maupun ujian praktik secara individu untuk mengukur kemampuan peserta didik. Ujian tertulis dilakukan dengan memberikan soal-soal tertulis yang berupa isian dan uraian. Sedangkan ujian praktik peserta didik diperintah untuk mempraktikkan wudhu dengan baik dan benar, sehingga guru bisa mengetahui kemampuan peserta didik dengan menggunakan metode demonstrasi tersebut.

---

<sup>101</sup> Zuharini.hal.146-148

Berdasarkan hasil observasi<sup>102</sup> penelitian ujian tertulis maupun ujian praktik, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih sudah terlaksana dengan baik. Penilaian dilakukan oleh pendidik untuk menguji kualitas gerakan wudhu dengan baik dan benar terhadap apa yang sudah dipelajarinya.

Didalam pembelajaran Fiqih menggunakan metode demonstrasi, menurut penulis yang telah terjun dilapangan, pendidik telah mendapatkan kendala yang dihadapi peserta didik dalam menggunakan metode demonstrasi, dan pendidik juga memberikan solusi dari masing-masing kendala tersebut.

1. Terbatasnya waktu

Berdasarkan hasil wawancara guru fiqih<sup>103</sup> bahwasannya:

“pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi memang harus membutuhkan waktu yang banyak. Sehingga pendidik harus bisa mengonsep atau merencanakan dengan baik.”

2. Kelas menjadi gaduh

Sesuai dengan hasil wawancara dari Guru Fiqih<sup>104</sup> dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode demonstrasi ini membuat kelas tidak tenang atau gaduh karena pada dasarnya anak-anak SMP Al-Fattah Semarang mayoritas sangat aktif, bukan aktif dalam pelajaran tetapi mereka lebih suka bermain sehingga mengganggu

---

<sup>102</sup> *Observasi Kelas*. Tanggal 25 Februari 2022

<sup>103</sup> *Wawancara Dengan Guru Fiqih*. Tanggal 14 Maret 2022

<sup>104</sup> *Wawancara Dengan Guru Fiqih*. Tanggal 14 Maret 2022

peserta didik lain yang ingin belajar. Walaupun begitu masih ada juga peserta didik yang mau memperhatikan.

Solusi yang diterapkan oleh pendidik dalam pembelajaran fiqih menggunakan metode demonstrasi:

1. Untuk keterbatasan waktu, pendidik bisa mengatur waktu sendiri atau mengonsep pembelajaran dengan singkat atau menjelaskan materi dengan secara singkat dan jelas agar pelaksanaannya juga berjalan dengan lancar dan tidak memakan banyak waktu.
2. Untuk kelas menjadi gaduh, disini maksudnya saat beberapa anak yang suruh praktik maju memperagakannya pasti anak yang lain tidak memperdulikannya atau memperhatikannya solusinya yaitu dengan disuruh untuk membaca buku materi yang berlangsung diajarkan sehingga peserta didik akan membacanya dan tidak gaduh menurut pendidik.<sup>105</sup>

Dalam uraian diatas penulis menyimpulkan bahwasanya penggunaan metode demonstrasi ini efektif atau berhasil walaupun ada beberapa kendala yang dialami dalam metode tersebut, pasti akan terselesaikan dengan solusi. Menurut pendidik pada metode demonstrasi menjadikan peserta didik berpengalaman mendemonstrasi bagaimana wudhu dengan baik dan benar.

---

<sup>105</sup> Wawancara Dengan Guru Fiqih. Tanggal 14 Maret 2022



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penjelasan dari bab 1 hingga IV, mengenai Implementasi Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih Pokok Bahasan Wudhu Kelas VII SMP Al-Fattah Semarang, maka dapat disimpulkan:

1. Perencanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih di SMP Al-Fattah Semarang

Perencanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih di SMP Al-Fattah Semarang sudah direncanakan dengan baik. Sebelum Pembelajaran dimulai pendidik menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Adapun beberapa karakteristik dalam Rencana Perencanaan pembelajaran (RPP) yang mencakup tahapan-tahapan pembelajaran, diantaranya alokasi waktu, standar kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode alat atau sumber alat atau sumber belajar dan evaluasi pembelajaran.

2. Pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih di SMP Al-Fattah Semarang

Dalam pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih di SMP Al-Fattah Semarang belum efektif, pendidik belum melakukan sepenuhnya sesuai dengan tahapan-tahapan diantaranya Pendahuluan, Inti, dan penutup akan tetapi peserta didik bisa mengikuti



pembelajaran ini dengan baik dan mampu mendemostrasikan wudhu dengan baik walaupun ada kekurangannya sedikit yaitu pendidik mendemostrasikan tidak menggunakan media air.

3. Evaluasi metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih di SMP Al-Fattah Semarang proses pembelajarannya belum sepenuhnya efektif, pendidik mampu menyelesaikan kendala-kendala dalam proses pembelajaran ini yaitu kendala terbatasnya waktu dan kelas menjadi gaduh dan menemukan solusinya yaitu dengan bisa mengonsep atau merencanakan pembelajaran dengan baik dan untuk kelas gaduh solusinya disuruh untuk membaca buku materi yang sehingga peserta didik akan membacanya agar menjadi tidak gaduh.

## **B. Saran- saran**

### **1. Bagi Sekolah**

- a. Keadaan pembelajaran di SMP Al-Fattah Semarang harus lebih dikembangkan lagi demi kemajuan di SMP Al-Fattah Semarang
- b. Sarana dan prasana perlu ditambah untuk demi terwujudnya pembelajaran yang lebih baik dan maksimal
- c. Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah guna meningkatkan keaktifan serta sebagai motivasi belajar peserta didik

### **2. Bagi Pendidik**

- a. Perencanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih sebaiknya sudah disiapkan sejauh mungkin maksudnya jangan mendadak

sehingga pelaksanaan metode demonstrasi dapat berjalan dengan sesuai tujuan.

- b. Pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih sebaiknya peserta didik memahami materi terlebih dahulu sehingga pada saat mendemonstrasikan peserta didik paham dan berjalan dengan lancar
- c. Evaluasi metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih setelah pendidik mempraktikkan secara langsung peserta didik juga disuruh untuk mendemostrasikannya.

Jadi penerapan metode demonstrasi ini hendaknya dapat dijadikan salah satu metode pembelajaran alternatif yang digunakan dalam pembelajaran Fiqih yang bisa dikombinasikan dengan metode demonstrasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran agar peserta didik tidak mudah mengalami kejenuhan ketika pproses belajar mengajar berlangsung

3. Bagi Peserta didik
  - a. Membenahi niat dan memotivasi diri dalam belajar, sehingga peserta didik aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
  - b. Selalu semangat, jangan malas dan patuh kepada pendidik karena segan kepada guru akan menjadikan ilmu menjadi berkah
  - c. Belajar yang lebih giat agar dimasa depan nanti cita-cita yang diinginkan bisa terwujud
  - d. hendaknya mengerti dan memahami tentang penerapan metode hafalan serta mengikuti langkah-langkah yang diterapkan dengan aktif sesuai

dengan prosedur yang ditentukan agar tercipta keharmonisan dalam kegiatan pembelajaran.

4. Bagi peneliiti

Hendaknya melakukan penelitian dengan mnggunakan beberapa metode yang lebih bervariasi untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar peserta didik khususnya pada pembelajaran



## DAFTAR PUSTAKA

- A, Majid, *Belajar Dan Pembelajaran*, PT Remaja (Bandung, 2014)
- Ahyat, Nur, 'EDUSIANA : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam', *Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4.1 (2017), 24–31
- Aqib, Zainal, and Ali Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif*, Bandung, Satu Nusa (Bandung, 2016)
- Bahri Djamarah, Syaiful, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cip (Jakarta, 2002)
- Chabib, Thoha. dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, Pustaka Pe, 1999
- Depag RI, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mts Mata Pelajaran Fiqih*, Direktorat (Jakarta, 2009)
- Di, Fiqih, M T S Al-munawwarah Binjai, Hasan Al, and Ishlahiyah Kota, 'PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA BIDANG STUDI', 9.2 (2020)
- Djamarah, and dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Rienka Cip (Jakarta, 2013)
- Djuwaini, Dimyauddin, *Pengantar Fiqih Muamalah*, Pustaka Pe (Yogyakarta, 2008)
- Fasih, A., 'Dasar-Dasar Pendidikan Islam Dalam Tinjauan Al-Qur'an Dan Al-Hadist', *Al-Ishlah*, 14.1 (2016), 285565
- Faturrahman, pupuh, and M Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum Dan Islami*, Refika Adi (Bandung, 2010)
- Frimayanti, Ade Imelda, 'Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.2 (2017), Hal. 240
- Gaming, Low Spec, 'Pendidikan Agama Islam'
- Ghoni, Djunaidi, and Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Ar-Ruzz

Me (Jogjakarta, 2012)

Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Pustaka Se (Bandung, 2011)

Hamdayana, Jumanta, *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*, Ghalia Ind (Bogor, 2014)

Hawi, A, *Kompetensi Pendidik Pendidikan Agama Islam*, Raja Grafi (Jakarta, 2014)

Ibrahim, *Strategi Pembelajaran*, Rineke Cip (Jakarta, 2009)

Khafid, K, 'Implementasi Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fikih Di Mi Ma' Arif Nu 01 Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2017/2018', 2018  
<<http://repository.iainpurwokerto.ac.id/4451/>>

khairul Anwar, and Choeroni, *Bimbingan Praktik Ibadah*, ed. by A.N Zainudin (Semarang: Sultan Agung Press, 2019)

Kurniawan, B, *Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran IPA Pada Materi Gaya Magnet Siswa Kelas V SDN 03 Pelabai Kabupaten Lebong.*, 2014

Labib, Mz, *Keutamaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dan Khasiat Asmaul Husna*, Bintang Us (Surabaya, 1995)

Maghfiroh, Aini, Ali Bowo Tjahjono, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam, and Sultan Agung, 'Implementasi Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Wudhu Di Mts Futuhiyyah 2 Mranggen-Demak', 2020, 112–25

Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran*, PT Remaja (Bandung, 2016)

Masykur, Mohammad Rizqillah, 'Jurnal Al-Makrifat Vol 4, No 2, Oktober 2019', *Jurnal Al-Makrifat*, 4.2 (2019), 31–44

Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*

Mudlofir, A, *Desain Pembelajaran Inovatif*, PT RajaGra (Jakarta, 2017)

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, PT. Remaja (Bandung, 2000)

Mulyasa, E, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah*, PT. Bumi A (Jakarta, 2010)

Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran Di Abad Global*, UIN-Maliki (Malang, 2011)

Nahdi, Dede Salim, Devi Afriyuni Yonanda, and Nurul Fauziah Agustin, 'UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA MELALUI PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA MATA PELAJARAN IPA', 4.2 (2018)

Nasution, Harun, *Islam Rasional Gagasan Dan Pemikiran*, Mizan (Bandung, 1995)

Nasution, M, *Kurikulum Dan Pengajaran*, Bumi Aksar (Jakarta, 1999)

NK, Denzin, *A Theoretical Introduction in Sociological Methods*, McGraw-Hill (New York, 1978)

*Observasi Kelas*

Pendidikan, Konsep, Agama Islam, Dalam Keluarga, Naskah Publikasi, and S R I Lestari, 'Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta 2014', 5.1 (2014), 87–95

Penelitian, Jurnal, 'Jurnal Paedagogy : Jurnal Paedagogy ', 7.4 (2020), 339–47

Rahman, H Abdul, and Kata Kunci, 'PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PENDIDIKAN ISLAM - TINJAUAN EPISTEMOLOGI DAN ISI - MATERI', 8.1 (2012), 2053–59



- Ramayulis, Ramayulis. 1990. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia., Kalam Muli (Jakarta, 1990)
- Roestiyah, N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cip (Jakarta, 2012)
- Rofiq, Ahmad, *Hukum-Hukum Islam Di Indonesia*, Raja Grafi (Jakarta, 2000)
- Sagala, Syaiful, *Konsep Makna Pembelajaran*, Alfabeta (Bandung)
- Samsul, Nizar, *Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, Gaya Media (Jakarta, 2001)
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*  
———, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana Pr (Jakarta, 2011)
- Shomin, Aris, *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, Ar-Ruzz Me (Yogyakarta, 2014)
- Siswa, Pada, and Sekolah Dasar, ‘Suara Guru : Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora Vol. 3 No. 4, Desember 2017 |681’, 3.4 (2017), 681–88
- Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester SKS*, Bumi Aksar (Jakarta, 1991)
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitatif*, Alfabeta (Bandung, 2005)  
———, *Metode Penelitian Kuantitatif, Dan R&D*, Alfabeta (Bandung, 2011)
- Sujana, A, *Konsep Dasar IPA*, Rizki Pres (Bandung, 2012)
- Tafsir, A, *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*, Mimbar Pus (Bandung, 2004)
- Tarbiyah, Jurnal, ‘METODE CERAMAH: KONSEP DAN APLIKASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM’, 21.2 (2014), 375–401



Toha, putra, *Alqur'an Dan Terjemahannya*, Departemen (Semarang, 2002)

*Wawancara Dengan Guru Fiqih*

Yamin, Martinis, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, GP Press g  
(Ciputat, 2012)

Z, Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, PT Bumi Ak (Jakarta, 2014)

Zein, Muhammad, *Metodologi Pengajaran Agama*, AK Group, (Yogyakarta,  
1995)

Zuharini, *Metodologi Pendidikan Agama*, Ramadhani (Solo, 1993)

